

**PERAN MANAQIB SYEKH ABDUL QODIR JAILANI  
DALAM PENINGKATAN PENDIDIKAN SPIRITUALITAS  
MAHASISWA PENGAMAL TQN SURYALAYA  
DI KOTA PALANGKA RAYA**



**OLEH:  
EKA NURJANAH  
NIM. 1701112165**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
TAHUN 2021 M/1442 H**

**PERAN MANAQIB SYEKH ABDUL QODIR JAILANI  
DALAM PENINGKATAN PENDIDIKAN SPIRITUALITAS  
MAHASISWA PENGAMAL TQN SURYALAYA  
DI KOTA PALANGKA RAYA**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:  
**Eka Nurjanah**  
**NIM. 1701112165**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TAHUN 2021 M/1442 H**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Nurjanah  
NIM : 1701112165  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Peran Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani Dalam Peningkatan Pendidikan Spiritualitas Mahasiswa Pengamal TQN Suryalaya Di Kota Palangka Raya” adalah benar karya saya sendiri. Jika dikemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 19 April 2021  
Yang membuat pernyataan,



Eka Nurjanah  
NIM. 1701112165

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peran Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani Dalam  
Peningkatan Pendidikan Spiritualitas Mahasiswa  
Pengamal TQN Suryalaya Di Kota Palangka Raya

Nama : Eka Nurjanah

NIM : 1701112165

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 19 April 2021

Pembimbing I,



**Dr. Nurul Wahdah M.Pd**  
NIP. 19800307 200604 2 004

Pembimbing II,



**Drs. Asmail Azmy H.B., M.Fil.I**  
NIP. 19560902 199203 1 001

Mengetahui:  
Wakil Dekan Bidang Akademik



**Dr. Nurul Wahdah M.Pd**  
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah



**Sri Hidayati, M.A**  
NIP.19720929199803 2 002

**NOTA DINAS**

Hal : Mohon Diuji Skripsi  
Saudari Eka Nurjanah

Palangka Raya, 19 April 2021

Kepada  
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah FTIK  
IAIN Palangka Raya  
di-  
Palangka Raya

*Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **Eka Nurjanah**

NIM : **1701112165**

Judul : **Peran Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani Dalam  
Peningkatan Pendidikan Spiritualitas Mahasiswa  
Pengamal TQN Suryalaya Di Kota Palangka Raya**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di IAIN Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pembimbing I



**Dr. Nurul Wahdah M.Pd**  
NIP. 19800307 200604 2 004

Pembimbing II



**Drs. Asmail Azmy H.B., M.Fil.I**  
NIP. 19560902 199203 1 001

## PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Peran Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani Dalam  
Peningkatan Pendidikan Spiritualitas Mahasiswa  
Pengamal TQN Suryalaya Di Kota Palangka Raya  
Nama : Eka Nurjanah  
NIM : 1701112165  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 19 Mei 2021 M/ 7 Syawal 1442 H

### TIM PENGUJI

1. Sri Hidayati, MA  
(Ketua Sidang/Penguji) (.....)
2. Drs. H. Abd. Rahman, M.Ag  
(Penguji Utama) (.....)
3. Dr. Nurul Wahdah, M.Pd  
(Penguji) (.....)
4. Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I  
(Sekretaris Penguji) (.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Palangka Raya



*[Signature]*  
**Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd**  
NIP. 19671003 199303 2 001

# **Peran Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani Dalam Peningkatan Pendidikan Spiritualitas Mahasiswa Pengamal TQN Suryalaya Di Kota Palangka Raya**

## **ABSTRAK**

Manaqib merupakan tradisi yang terdapat pada acara-acara tertentu dan juga bagian dari amaliah tarekat-tarekat. Di antara tarekat itu ialah Tarekat Qadiriyyah Naqsybandiyah (TQN). Di Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah terdapat komunitas pengamal TQN Suryalaya dari kalangan mahasiswa yaitu di Pondok *Dzikir Miftahus Sudur* Palangka Raya. Uniknyalah bahwa selama ini tarekat dikenal sebagai sebuah ajaran dalam Islam yang jamaahnya identik dengan orang dewasa dan lanjut usia namun di Kota Palangka Raya justru banyak pengamal bahkan para penggerak dakwah TQN Suryalaya ialah para mahasiswa (kaum muda) dengan kata lain bahwa mereka juga sedang menempuh pendidikan di kampus yang memiliki tugas dan kegiatan padat, kemudian tidak sedikit juga para mahasiswa tersebut yang kuliah sambil bekerja. Ditengah kesibukan itu mereka juga ikut mengelola perkembangan dakwah TQN Suryalaya di Kota Palangka Raya termasuk dalam pelaksanaan kegiatan manaqib. Fenomena ini sedikit ditemukan didaerah lain bahkan di kota besar sekalipun. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pelaksanaan manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani di *Pondok Dzikir Miftahus Sudur* Palangka Raya, (2) mendeskripsikan peran manaqib syekh Abdul Qodir Jailani dalam peningkatan pendidikan spiritualitas mahasiswa pengamal TQN Suryalaya di Kota Palangka Raya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian berjumlah 27 orang mahasiswa pengamal TQN Suryalaya Di Kota Palangka Raya. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dilanjutkan dengan pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik serta analisis data berupa pengumpulan, reduksi, penyajian, serta kesimpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan manaqib syekh Abdul Qodir Jailani memiliki 4 tahapan yaitu pembukaan/majelis doa, khidmat amaliah, khidmat ilmiah dan penutup. Tata cara pelaksanaan manaqib syekh Abdul Qodir Jailani di TQN Suryalaya memiliki tata cara yang berbeda dengan manaqib yang umumnya dilaksanakan di masyarakat namun tetap memiliki esensi yang sama yaitu pembacaan sejarah atau riwayat perjalanan hidup syekh Abdul Qodir Jailani. (2) secara umum, manaqib syekh Abdul Qodir Jailani TQN Suryalaya memiliki peran yang signifikan dalam peningkatan pendidikan spiritualitas mahasiswa pengamal TQN Suryalaya. Secara khusus, mahasiswa yang mengikuti manaqib syekh Abdul Qodir Jailani TQN Suryalaya mengalami pengalaman dan peningkatan dimensi spiritual seperti: Merasa lebih semangat dalam beribadah, lebih ikhlas dalam melakukan perbuatan maupun menerima ketentuan Allah Swt, menjadi pribadi yang lebih sabar dan dapat mengendalikan emosi, merasa lebih berhati-hati dalam bersikap serta merasa lebih dekat dengan Allah Swt. Namun ada juga yang tidak merasakan apapun dalam semangat ibadah dan dekat kepada Allah Swt.

**Kata Kunci:** Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani, Spiritualitas, TQN Suryalaya

**The Role of Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani in Improving Spirituality  
Education for TQN Suryalaya Students  
In the City of Palangka Raya**

**ABSTRACT**

Manaqib is a tradition that exists at certain events and is also part of the practice of tarekat. Among these orders is the Qadiriyyah Naqsybandiyyah Order (TQN). In Palangka Raya City, Central Kalimantan, there is a community of TQN Suryalaya practitioners from among students, namely Pondok Dzikir Miftahus Sudur Palangka Raya. What is unique is that all this time the tarekat is known as a teaching in Islam whose congregation is identical to adults and the elderly, but in Palangka Raya there are many practitioners, even the activists of TQN Suryalaya da'wah are students (young people) in other words that they are also taking education on campus which has solid tasks and activities, then not a few of these students are also studying while working. In the midst of their busy life, they also manage the development of the TQN Suryalaya da'wah in Palangka Raya City, including in the implementation of management activities. This phenomenon is slightly found in other areas, even in big cities. This study aims to: (1) describe the implementation of the management of Syekh Abdul Qodir Jailani at Pondok Dzikir Miftahus Sudur Palangka Raya, (2) describe the role of the manager of Sheikh Abdul Qodir Jailani in improving the spirituality education of TQN Suryalaya students in Palangka Raya City.

This research is a descriptive qualitative research type with the research subjects totaling 27 students of TQN Suryalaya practitioners in Palangka Raya City. Data collection techniques are through observation, interviews and documentation followed by data validation using triangulation of sources and techniques as well as data analysis in the form of data collection, reduction, presentation, and conclusion.

The results showed that: (1) the implementation of the management of Sheikh Abdul Qodir Jailani had 4 stages, namely the opening / prayer assembly, solemn amaliah, scientific solemn and closing. The procedure for implementing the management of Sheikh Abdul Qodir Jailani at TQN Suryalaya has different procedures from the management which is generally carried out in the community but still has the same essence, namely reading the history or life history of Sheikh Abdul Qodir Jailani. (2) in general, the manager of Sheikh Abdul Qodir Jailani TQN Suryalaya has a significant role in improving the spirituality education of students of TQN Suryalaya practitioners. In particular, students who follow the management of Sheikh Abdul Qodir Jailani TQN Suryalaya experience and increase in the spiritual dimension such as: Feeling more enthusiastic in worship, more sincere in doing actions and accepting Allah's provisions, becoming more patient and able to control emotions, feeling more be careful in behaving and feeling closer to Allah SWT. But there are also those who don't feel anything in the spirit of worship and are close to Allah SWT.

**Keywords:** Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani, Spirituality, TQN Suryalaya



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan kasih sayang, pertolongan, dan petunjuk-Nya hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani Dalam Peningkatan Pendidikan Spiritualitas Mahasiswa Pengamal TQN Suryalaya Di Kota Palangka Raya”**. *Sholawat* serta salam dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa penerang bagi seluruh alam, para keluarga dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Pada penulisan skripsi ini peneliti sadari dapat terselesaikan karena adanya bimbingan, bantuan, masukan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan tulus peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terkira dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya: Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya: Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah memberikan izin penelitian
3. Wakil Dekan Bidang Akademik sekaligus pembimbing I skripsi: Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd yang telah memberikan izin, bimbingan saran dan masukan serta membantu dalam proses persetujuan munaqosah skripsi
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Ibu Sri Hidayati, M.A yang telah menyetujui judul dan menetapkan pembimbing
5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus pembimbing II skripsi: Bapak Drs. Asmail Azmi H.B., M.Fil.I yang telah menyeleksi judul, memberikan bimbingan, arahan, kritik dan saran terhadap skripsi peneliti.

6. Dosen Pembimbing Akademik: Ibu Dr. Hj. Zainap Hartati M.Ag
7. Para dosen prodi PAI yang telah memberikan ilmu yang sangat luar biasa selama masa studi
8. Pembina Yayasan Bakti Mursyid *Uqudul Juman* Palangka Raya: Guru Saprullah, Bapak Drs. KH. Chairuddin Halim dan Ibu Ubudryah Husein Ali yang telah bersedia menjadi informan peneliti
9. Pengasuh Pondok Dzikir Miftahus Sudur Palangka Raya Bapak Cecep Zakarias El Bilad M.Ud yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, dan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Orang tua dan saudara yang selalu memberikan doa dan motivasi
11. Teman-teman seperjuangan prodi PAI angkatan 2017
12. Teman-teman seperjuangan di Pondok Dzikir Miftahus Sudur Palangka Raya

Akhir kata, semoga skripsi ini besar manfaatnya bagi kita semua baik peneliti, para pembaca, dan program studi Pendidikan Agama Islam serta untuk kampus tercinta Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Semoga segala usaha kita senantiasa mendapat kemudahan dan ridho dari Allah SWT. *Aamin allaahumma aamin.*

Palangka Raya, 19 April 2021

Peneliti,



Eka Nurjanah

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ketulusan dan kerendahan hati, peneliti persembahkan karya tulis ini untuk:

Allah dan Rasul-Nya, semoga menjadi kontribusi dalam mendakwahkan agama  
Islam

Ayah “Firmaskur” dan Ibu tercinta “Galuh” atas segala curahan doa, cinta, kasih sayang, nasehat dan motivasi yang tiada batas dalam mengiringi setiap langkah yang peneliti jalani. Sungguh semuanya tak akan terlupa dan tak akan mampu terbalas dengan apapun. Semoga ini merupakan salah satu bakti kepada Ayah dan Ibu.

Kakak-kakak tercinta Nor Aminah, Nor Halimah, Fery Angriawan, Jubaidah dan adik tercinta Sony Setiawan serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan baik moril mau materiil.

Bapak dan Ibu Guru/Dosen tercinta sejak SD hingga perguruan tinggi yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman.

Almamater tempat menuntut ilmu, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Palangka Raya

Serta, teman-teman satu angkatan prodi Pendidikan Agama Islam 2017  
dan Pondok *Dzikir Mfitahus Sudur*

EKA NURJANAH

Tanjung Rangas

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى  
وَلَكِنْ تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ  
يُؤْمِنُونَ ۱۱۱

*“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”. (Q.S. Yusuf (12):111)*

(Kementerian Agama Republik Indonesia, 2016 (12):248)



## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipakai dalam pedoman penulisan skripsi ini adalah berdasarkan surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 23 Januari 1988.

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1.	ا	A	16.	ط	Tha
2.	ب	Ba	17.	ظ	Zha
3.	ت	Ta	18.	ع	Ain'
4.	ث	Tsa	19.	غ	Ghain
5.	ج	Jim	20.	ف	Fa
6.	ح	H	21.	ق	Qaf
7.	خ	Kha	22.	ك	Kaf
8.	د	Dal	23.	ل	Lam
9.	ذ	Dzal	24.	م	Mim
10.	ر	Ra'	25.	ن	Nun
11.	ز	Zai	26.	و	Wau
12.	س	Sin	27.	هـ	Ha'
13.	ش	Syin	28.	ء	Hamza h'
14.	ص	Shad	29.	ی	Ya
15.	ض	Dhad			

### 1. Mad dan Diftong

- Fathah Panjang : Aa
- Kasroh Panjang : Ii

c. Dammah Panjang : Uu

## 2. Vocal

Vocal dalam bahasa Arab ditulis dengan tanda atau harakat, seperti di bawah ini:

Tanda	Nama	Huruf Latin
اَ	<i>Fathah</i>	A
اِ	<i>Kasroh</i>	I
اُ	<i>Dammah</i>	U

Vocal rangkap dalam bahasa Arab lambangya ditulis berupa gabungan harakat dan huruf, seperti di bawah ini:

Tanda	Nama	Huruf Latin
اي	Fathah dan ya	Ai
او	Fathah dan wau	Au

## 3. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid dalam penulisan bahasa Arab ditulis dengan sebuah tanda tasydid (ّ) dilambangkan dengan perulangan huruf (kosong ganda) yang diberi tanda *syaddah*, seperti di bawah ini:

رَبَّنَا : *rabbana*

الْحَقَّ : *al-haqq*

عَدُّو : *'aduwwu*

#### 4. Kata Sandang

Kata sandang dalam penulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) seperti di bawah ini:

الشَّمْسُ : *asy-syamsu*

الزَّلْزَلَةُ : *az-zalزالah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	4
C. Fokus Penelitian .....	15
D. Rumusan Masalah .....	15
E. Tujuan Penelitian .....	15
F. Manfaat Penelitian .....	15
G. Definisi Operasional .....	16
H. Sistematika Penulisan .....	17



<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>18</b>
A. Deskripsi Teoritik .....	18
1. Pengertian Peran .....	18
2. Spiritual dan Pendidikan Spiritual dalam Islam .....	19
3. Indikator Peningkatan Pendidikan Spiritualitas dalam Islam.....	22
4. Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah (TQN) Suryalaya .....	29
5. Manaqib secara Umum.....	34
6. Manaqib pada Konteks TNQ Suryalaya.....	37
7. Ruang Lingkup Manaqib pada Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah (TQN) Suryalaya .....	38
B. Kerangka Berpikir .....	42
C. Pertanyaan Penelitian .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Metode Penelitian dan Alasan Menggunakan Metode .....	46
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	47
C. Instrumen Penelitian .....	47
D. Subjek dan Objek Penelitian .....	47
E. Teknik Pengumpulan Data .....	48
F. Teknik Pengabsahan Data.....	50
G. Teknik Analisis Data.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
A. Hasil Penelitian .....	52
1. Sejarah Singkat Perkembangan TNQ Suryalaya Di Kota Palangka Raya.....	46

2. Keadaan Mahasiswa Pengamal TQN Suryalaya Di Kota Palangka Raya .....	55
3. Gambaran Umum Pondok <i>Dzikir Miftahus Sudur</i> Palangka Raya .....	55
4. Pelaksanaan Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani TQN Suryalaya Di Pondok <i>Dzikir Miftahus Sudur</i> Palangka Raya.....	58
5. Peran Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani Dalam Peningkatan Pendidikan Spiritual Mahasiswa Pengamal TQN Suryalaya Di Kota Palangka Raya Pada Aspek Semangat Beribadah, Ikhlas, Sabar Dan <i>Wara'</i> .....	70
a. Aspek Semangat Beribadah.....	70
b. Aspek Ikhlas.....	76
c. Aspek Sabar.....	80
d. Aspek <i>Wara'</i> .....	84
B. Analisis/Pembahasan.....	76
1. Pelaksanaan Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani Di Pondok <i>Dzikir Miftahus Sudur</i> Palangka Raya.....	88
2. Peran Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani Dalam Peningkatan Pendidikan Spiritual Mahasiswa Pengamal TQN Suryalaya Di Kota Palangka Raya .....	91
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	97
Kesimpulan .....	97
Saran.....	99

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan/Sebelumnya dengan Penelitian yang Dilakukan.....	11
Tabel IV.1	Susunan Kepengurusan Pondok <i>Dzikir Miftahus Sudur Putra</i> Palangka Raya Februari - Juli 2021.....	56
Tabel IV.2	Susunan Kepengurusan Pondok <i>Dzikir Miftahus Sudur Putri</i> Palangka Raya Februari - Juli 2021.....	57



## DAFTAR BAGAN

Bagan II.1 Kerangka Berpikir .....	43
Bagan III.1 Teknik Analisis Data.....	51



## DAFTAR SINGKATAN

- IAIN : Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya  
PAI : Pendidikan Agama Islam  
TQN : Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah  
LDTQN : Lembaga Dakwah Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah  
Kemdikbud : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Mahasiswa Pengamal TQN Suryalaya Di Kota Palangka Raya
- Lampiran 2 : Foto Pondok *Dzikir Miftahus Sudur* Putra/Putri Palangka Raya Dan Dokumen Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani
- : Foto Kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani Di Pondok *Dzikir Miftahus Sudur*
- : Foto-Foto Wawancara
- Lampiran 3 : Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 4 : Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 6 : Surat Persetujuan Proposal Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manaqib secara sederhana artinya ialah sejarah hidup seorang tokoh yang luar biasa dalam Islam. Pada masyarakat muslim Indonesia manaqib merupakan tradisi yang terdapat pada acara-acara tertentu dan juga bagian dari amaliah tarekat-tarekat. Di antara tarekat itu ialah Tarekat Qadiriyyah Naqsybandiyyah (TQN) dan manaqib yang biasanya dibaca ialah manaqib syekh Abdul Qodir Jailani. TQN adalah salah satu lembaga pendidikan nonformal, yang didalamnya terdapat kurikulum, sistem, struktur, guru dan murid sebagai sebuah pendidikan spiritual. Manaqib dalam TQN ialah sebagai salah satu bentuk materi pembelajaran. Di dalam manaqib ada rangkaian-rangkaian yang banyak mengandung nilai-nilai pendidikan moral (akhlak) termasuk pada manaqib syekh Abdul Qodir Jailani pada TQN Suryalaya. Tarekat Qadiriyyah Naqsybandiyyah (TQN) Suryalaya merupakan salah satu cabang dari Tarekat Qadiriyyah Naqsybandiyyah (TQN) yang berpusat di Pondok Pesantren Suryalaya, Tasikmalaya, Jawa Barat. Diungkapkan dalam penelitian Rosyada (2020: 61) bahwa nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam manaqib syekh Abdul Qodir Jailani meliputi nilai pendidikan kepada Allah dan rasul, nilai kepada diri sendiri, dan nilai kepada sesama manusia. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam manaqib syekh Abdul Qodir Jailani masih sangat relevan dengan kehidupan sekarang sebagai acuan

berperilaku untuk menyikapi fenomena masa kini yang banyak menimbulkan kemerosotan akhlak termasuk pada *ikhwan* (murid) dalam TQN Suryalaya.

Dalam pelaksanaan manaqib tidak sedikit *ikhwan* TQN Suryalaya yang jarang hadir. Kemudian tidak sedikit juga *ikhwan* TQN Suryalaya melaksanakan amaliah lain seperti zikir tetapi jarang mengikuti manaqib padahal manaqiban merupakan salah satu daripada materi pembelajaran dalam pendidikan spiritual di TQN Suryalaya. Lalu ada juga beberapa *ikhwan* TQN Suryalaya yang sering ikut manaqib tetapi masih merasakan kegelisahan dan keresahan ketika menghadapi persoalan hidup padahal di dalam manaqib dan TQN Suryalaya itu sendiri memiliki nilai-nilai dan metode yang bisa meningkatkan spiritualitas seperti dipaparkan dalam penelitian Kusmiati (2020: 51-67) secara singkat bahwa metode yang digunakan dalam TQN Suryalaya dalam penanaman dan pendidikan nilai spiritualitas menggunakan tiga tahapan atau proses yaitu pertama *takhalli* yaitu berupa taubat, *talqin*, *bai'at*, *riyadhah*/latihan ruhani, kemudian *tahalli* (isi) yaitu zikir (zikir *Jahar* dan Zikir *Khafi*) dan manaqib syekh Abdul Qodir jailani lalu metode yang ketiga *tajalli* yaitu terdapat empat tahapan *mahabbah*, *ma'rifat*, *hakikat*, *kasyaf*. Berangkat dari hal di atas seharusnya ketika rutin mengikuti manaqib maka akan meningkatkan spiritualitas diri.

Hal menarik lain yang membuat peneliti tertarik dalam mengangkat topik ini adalah bahwa di TQN Suryalaya banyak pula pengamalnya itu adalah dari kalangan anak muda diantaranya mahasiswa. Mereka diwadahi dalam sebuah organisasi yang bernama GMPS (Gerakan Muda Pondok Pesantren Suryalaya).



Di Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah terdapat komunitas pengamal TQN Suryalaya dari kalangan mahasiswa yaitu di Pondok *Dzikir Miftahus Sudur* Palangka Raya. Uniknyalah bahwa selama ini tarekat dikenal sebagai sebuah ajaran dalam Islam yang jamaahnya itu identik dengan orang dewasa dan lanjut usia namun di Kota Palangka Raya justru banyak pengamal bahkan para penggerak dakwah TQN Suryalaya itu sendiri ialah para mahasiswa dengan kata lain bahwa mereka juga sedang menempuh pendidikan di kampus yang diketahui bahwa seseorang yang bergelar mahasiswa memiliki tugas dan kegiatan yang padat, kemudian tidak sedikit juga para mahasiswa tersebut yang kuliah sambil bekerja. Ditengah kesibukan itu mereka juga ikut mengelola perkembangan dakwah TQN Suryalaya di Kota Palangka Raya termasuk dalam hal pelaksanaan kegiatan manaqib. Fenomena ini sedikit ditemukan didaerah lain bahkan di kota besar sekalipun.

Berangkat dari pernyataan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat sebuah judul: **“Peran Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani Dalam Peningkatan Pendidikan Spiritualitas Mahasiswa Pengamal TQN Suryalaya Di Kota Palangka Raya.**

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

1. Anis Thohiroh, alumni STAIN Salatiga tahun 2011. Penelitian ini berupa skripsi dengan judul “Pengaruh Rutinitas Mengikuti Pengajian Manaqib Terhadap Perilaku Bederma Bagi Ibu Rumah Tangga Desa Sraten, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang, Tahun 2011”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah perilaku bederma ibu rumah tangga di Desa Sraten, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang Tahun 2011 dan adakah pengaruh antara rutinitas mengikuti pengajian manaqib terhadap perilaku bederma bagi ibu rumah tangga di Desa Sraten, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang Tahun 2011. Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang positif antara rutinitas mengikuti pengajian manaqib terhadap perilaku bederma bagi ibu rumah tangga Desa Sraten, Tuntang, Semarang Tahun 2011.
2. Agung Dwi Aprilyanto, alumni UIN Walisongo Semarang tahun 2018. Penelitian ini berupa skripsi yang berjudul; “Spiritualitas Pemuda Urban (Peran Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani di Pondok Pesantren Aitam Nurul Karomah terhadap Pembentukan Spiritualitas Pemuda Kendangsari Surabaya)”. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa yang dimaksud dengan pemuda Urban kemudian bagaimana peran manaqib syekh Abdul Qodir Al-Jailani terhadap pembentukan spiritualitas pemuda Kendangsari. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa adanya pengaruh pengajian manaqib syekh Abdul Qadir Al-Jailani yang rutin dilaksanakan oleh pondok pesantren Aitam Nurul Karomah terhadap pembentukan spiritualitas para pemuda urban Kendangsari.

Adapun yang dimaksud dengan pemuda urban adalah seorang pemuda pendatang yang menetap di perkotaan. Para pemuda yang telah rutin mengikuti pengajian manaqib tersebut telah mengalami banyak perubahan yakni hati lebih menjadi tenang dan pikiran menjadi lebih terarah.

3. Kamiludin. Mahasiswa alumni UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017. Penelitian ini berjudul: “Manaqib dan Solidaritas Sosial (Studi Terhadap Anggota Manaqib Masyarakat Perantau Madura di Asrama Panglima SAKERA Trunojoyo Tegal Panggung DN-II919 Yogyakarta)”. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya ialah apa makna dan tujuan manaqib bagi masyarakat perantau Madura di Yogyakarta dan bagaimana bentuk solidaritas sosial yang terbangun dalam anggota manaqib perantau Madura di Yogyakarta. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor tradisi masyarakat perantau asal Madura sangat dominan mengingat terdapat latar belakang berbagai pekerjaan dan status yang bermacam-macam seperti kyai, dosen, pengusaha, pelajar atau mahasiswa, kuli, buruh tani dan sebagainya. Namun kesemuanya itu tidak menjadi persoalan dalam membangun rasa solidaritas sosial pada masyarakat perantau asal Madura yang menetap di Yogyakarta.
4. Saiful Amri. Alumni UIN Walisongo Semarang tahun 2018. Penelitian ini merupakan skripsi dengan judul “Peran Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Dalam Meningkatkan Spiritualitas Santri Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Meteseh”. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apa yang dimaksud dengan manaqib syekh Abdul Qodir Al-Jailani dan bagaimana

peran manaqib syekh Abdul Qodir Al-Jailani dalam meningkatkan spiritualitas santri pondok pesantren Assalafi Al-Fithrah Meteseh Tembalang Semarang. Hasil penelitian skripsi ini adalah: pembacaan manaqib syekh Abdul Qodir Al-Jailani merupakan kegiatan rutin yang menjadi ciri khas di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Meteseh b. setiap santri yang mengikuti pengajian manaqib di Ponpes Assalafi Al-Fithrah mengalami pengalaman dan peningkatan spiritualitas yang berbeda satu sama lain. Ada santri yang merasa hati menjadi lebih tenang, damai, merasa berdosa bahkan ada yang sampai menitikkan airmata karena merasa trenyuh. Ada juga yang menjadi pribadi yang lebih baik setelah rutin mengikuti pengajian manaqib, seperti menjadi lebih bersyukur dengan hidup yang dimiliki, menjadi orang yang lebih jujur dari sebelumnya, hingga merasa lebih bersemangat dalam menuntut ilmu. Namun ada juga santri yang tidak merasakan apapun dalam mengikuti kegiatan manaqib dan tidak mengalami peningkatan spiritualitas.

5. Asep Ma'ruf. Alumni UIN Raden Intan Lampung tahun 2020. Penelitian ini merupakan skripsi dengan judul "*Dzikir* Manaqib dan Peningkatan Religiustias Masyarakat Di Desa Pancasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan". Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana prosesi pelaksanaan *dzikir* manaqib pada masyarakat Desa Pancasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dan bagaimana pengaruh *dzikir* manaqib terhadap peningkatan religiusitas masyarakat di Desa Pancasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa pada *dzikir* manaqib di Desa Pancasila memiliki beberapa prosesi pelaksanaan pada kegiatannya yang berdasarkan tuntunan kitab manaqib syekh Abdul Qodir Jailani yang lazimnya menggunakan istighotsah dengan pembacaan doa-doa serta adanya tema-tema dalam pelaksanaan kutbah. *Dzikir* manaqib dapat membawa ketenangan batin, memberikan pengaruh dalam peningkatan keagamaan di kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan religiusitas pada masyarakat.

6. Erna Anggraeni. Alumni Universitas Jenderal Soedirman. Penelitian ini berupa skripsi dengan judul penelitian “Manaqib Aliran Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (Studi Deskriptif Prosesi Manaqib Pada Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Di Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya)”. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana prosesi manaqib di TQN Pondok Pesantren Suryalaya. Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa prosesi manaqib TQN sebagai media silaturahmi bagi pengikut TQN Pondok Pesantren Suryalaya.
7. Mia Kusmiati. Mahasiswa alumni IAIN Purwokerto. Penelitian ini berupa skripsi dengan judul penelitian “Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Dalam Kegiatan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (TQN) Di Lembaga Dakwah TQN Suryalaya Kabupaten Banyumas”. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penanaman nilai-nilai spiritual dalam kegiatan tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah di Lembaga Dakwah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (LDTQN) Suryalaya Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai spiritual dalam

kegiatan tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah di Lembaga Dakwah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (LDTQN) Suryalaya Kabupaten Banyumas dilaksanakan melalui tiga tahapan atau proses yaitu *Takhalli, Tahalli, dan Tajalli*.

8. Moh. Sulaiman, M. Djaswidi Al Hamdani dan Abdul Azis. Dosen di Institut Agama Islam Darussalam (IAID). Penelitian ini berjudul “*Emotional Spiritual Qoutient (ESQ) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013*” rumusan masalah dalam penelitian ini ialah apa aspek-aspek *Emotional Spiritual Qoutient (ESQ)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 dan relevansinya dalam dunia pendidikan masa kini. Hasil penelitian menunjukkan *pertama*, aspek-aspek *Emotional Spiritual Qoutient (ESQ)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 meliputi keimanan dan ketakwaan, akhlak mulia, jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, lingkungan dan masyarakat. Aspek ESQ yang sangat signifikan pengaruhnya dalam pembelajaran dan penilaian adalah sikap jujur relevansinya ialah kecerdasan emosional juga mengajarkan tentang integritas kejujuran, komitmen, visi, kreatifitas, ketahanan mental kebijaksanaan dan penguasaan.
9. Nurul Afifah. Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Baturaja. Judul penelitian ini adalah Peranan Pendidikan Spiritual/Spiritual Qoutient (SQ) Dalam Membangun Karakter Bangsa.

Hasil penelitian ini ialah pendidikan spiritual sangatlah dibutuhkan dalam menghadapi era globalisasi yang menimbulkan dampak pada semakin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

10. Muhammad Dimiyati Mabruri dan Aris Musnandar. Universitas Islam Raden Rahmat (UNIRA) Malang. Penelitian ini berjudul “Implementasi Pendidikan Spiritual Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Subulas Salam Selobekiti Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang”. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah apa nilai-nilai pendidikan akhlak yang diimplementasikan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Subulas Salam Selobekiti Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang dan bagaimana implementasi nilai-nilai akhlak yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Subulas. Hasil penelitian nilai-nilai pendidikan akhlak yang diimplementasikan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Subulas Salam yaitu nilai tawadhu, disiplin, jujur dan kesederhanaan. Implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui kegiatan yang sudah terjadwal, seperti mujahadah, zuhud, pembacaan salat, pembacaan manaqib, sholat berjamaah, wirid, mengaji kita kuning dan salat tahajud.

11. Muhammad Abdul Aziz. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Judul penelitian ini adalah “Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani (Studi Kasus Di Desa Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo)”. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah apa latar belakang berdirinya kegiatan

manaqib syekh Abdul Qodir Jailani di Desa Mangunsuman, selanjutnya bagaimana pelaksanaan kegiatan manaqib syekh Abdul Qodir Jailani di Desa Mangunsumun serta apa kontribusi kegiatan manaqib syekh Abdul Qodir Jailani terhadap peningkatan kecerdasan spiritual warga Desa Mangunsuman. Hasil penelitian adalah kegiatan manaqib syekh Abdul Qodir Jailani di Desa Mangunsuman didirikan oleh seorang kyai yang pernah nyantri dan ikut kegiatan di pondok pesantren. Manaqib di Desa Mangunsuman berjalan baik dan rutin dilaksanakan setiap satu bulan sekali, dan bersifat anjangsana, bahkan setiap ada hajatan khusus kegiatan ini diadakan. Kegiatan manaqib yang berjalan dengan baik di kalangan masyarakat mampu memberikan efek positif dan perubahan yang luar biasa. Dengan kegiatan tersebut mampu meningkatkan kecerdasan jamaah dalam aspek spiritualnya.

12. Tri Miftahul Jannah. Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Judul penelitian ini adalah “Relevansi Antara Konsep Pendidikan Spiritual Syekh Abdul Qodir Jailani Dengan Konsep Pendidikan Islam Di Indonesia”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana biografi syekh Abdul Qodir Jailani, selanjutnya bagaimana konsep pendidikan spiritual syekh Abdul Qodir Jailani serta bagaimana relevansi antara konsep pendidikan spiritual syekh Abdul Qodir Jailani terhadap pendidikan Islam di Indonesia. Hasil penelitian Hasil dari penelitian dalam skripsi ini dapat diketahui bahwa Syaikh Abdul Qadir Al Jailani adalah seseorang yang sangat terkenal kekeramatan spiritualnya pada masa itu. Sehingga beliau diberi gelar



*Shulthanul Auliya*". Adapun konsep pendidikan spiritualnya yaitu konsep tauhid (kitab *al fath ar rabbani wal faidhu rahmani*), konsep akhlaq atau adab (kitab *al ghunyyah li thalib thariqi al haq azza wa jalla*), konsep thariqat (kitab *sirr al asar*), konsep muamalah (kitab *al ghunyah li thalibi thariqi al haq azza wa jalla*). Relevansi antara konsep pendidikan spiritual Syaikh Abdul Qadir Al Jaiani terhadap konsep pendidikan Islam di Indonesia dapat ditemukan bahwa konsep tauhid pada zaman syekh sangat ditekankan dalam mewujudkan pembelajaran yang sempurna. Dan kini konsep tauhid juga digunakan dalam konsep pendidikan Islam di Indonesia dalam mewujudkan pembelajaran yang ideal.

**Tabel I.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan dengan Penelitian yang Dilakukan**

No	Judul Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Rutinitas Mengikuti Pengajian Manaqib Terhadap Perilaku Bederma Bagi Ibu Rumah Tangga Desa Sraten, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang, Tahun 2011	Mengkaji tentang Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani	Penelitian sebelumnya tentang Pengaruh Rutinitas Mengikuti Pengajian Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani Terhadap Perilaku Bederma sedangkan penelitian yang dilakukan tentang Peran Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani Dalam Peningkatan Pendidikan Spiritualitas Mahasiswa

2	<p>SPIRITUALITAS PEMUDA URBAN (Peran Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani di Pondok Pesantren Aitam Nurul Karomah terhadap Pembentukan Spiritualitas Pemuda Kendangsari Surabaya)</p>	<p>Mengkaji tentang Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani</p>	<p>Penelitian sebelumnya tentang Spritualitas Pemuda Urban Dalam Mengikuti Manaqib sedangkan penelitian yang dilakukan tentang Peran Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani Dalam Peningkatan Pendidikan Spiritualitas Mahasiswa</p>
3	<p>Peran Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Dalam Meningkatkan Spiritualitas Santri Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Meteseh</p>	<p>Mengkaji tentang Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani</p>	<p>Penelitian sebelumnya tentang Pengajian Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani Yang Dilaksanakan Di Pesantren Aitam Nurul Karomah sedangkan peneliti mengkaji Manaqib Yang Terdapat Didalam TQN Suryalaya</p>
4	<p>Manaqib Dan Solidaritas Sosial (Studi Terhadap Anggota Manaqib Masyarakat Perantau Madura di Asrama Panglima SAKERA Trunojoyo Tegal Panggung DN-II919 Yogyakarta)</p>	<p>Mengkaji tentang Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani</p>	<p>Penelitian sebelumnya tentang Manaqib Dan Solidaritas Sosial Anggota Manaqib sedangkan penelitian yang dilakukan tentang Peran Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani Dalam Peningkatan Pendidikan Spiritualitas Mahasiswa</p>
5	<p><i>Dzikir</i> Manaqib dan Peningkatan Religiustias Masyarakat Di Desa Pancasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan</p>	<p>Mengkaji tentang Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani</p>	<p>Penelitian sebelumnya tentang Peningkatan Religiustias Masyarakat Dalam Mengikuti <i>Dzikir</i> Manaqib sedangkan penelitian yang dilakukan tentang Peran Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani Dalam Peningkatan Pendidikan Spiritualitas Mahasiswa</p>

6	Manaqib Aliran Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (Studi Deskriptif Prosesi Manaqib Pada Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Di Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya)	Mengkaji Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani TQN Suryalaya	Penelitian sebelumnya tentang Prosesi Manaqib Di TQN Pondok Pesantren Suryalaya sedangkan penelitian yang dilakukan tentang Peran Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani Dalam Peningkatan Pendidikan Spiritualitas Mahasiswa
7	Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Dalam Kegiatan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (TQN) Di Lembaga Dakwah TQN Suryalaya Kabupaten Banyumas	Mengkaji Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani TQN Suryalaya	Penelitian sebelumnya tentang Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Dalam TQN Suryalaya sedangkan penelitian yang dilakukan tentang Peran Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani Dalam Peningkatan Pendidikan Spiritualitas Mahasiswa
8	<i>Emotional Spiritual Qoutient (ESQ) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013</i>	Mengkaji Tentang Kecerdasan Spiritualitas	Penelitian sebelumnya tentang Aspek <i>Emotional Spiritual Qoutient (ESQ)</i> yang terdapat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 sedangkan penelitian yang dilakukan tentang Peran Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani Dalam Peningkatan Pendidikan Spiritualitas Mahasiswa.
9	Peran Pendidikan Spiritual/Spiritual Qoutient (SQ) Dalam Membangun Karakter Bangsa	Mengkaji Tentang Spiritual Dan Spiritualitas	Penelitian sebelumnya tentang Peran Pendidikan Spiritual/Spiritual Qoutient (SQ) Dalam Membangun Karakter Bangsa sedangkan penelitian yang dilakukan tentang Peran

			Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani Dalam Peningkatan Pendidikan Spiritualitas Mahasiswa.
10	Implementasi Pendidikan Spiritual Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Subulas Salam Selobekiti Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang	Mengkaji Tentang Spiritual Dan Spiritualitas	Penelitian sebelumnya tentang Implementasi Pendidikan Spiritual Dalam Meningkatkan Akhlak Santri sedangkan penelitian yang dilakukan tentang Peran Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani Dalam Peningkatan Pendidikan Spiritualitas Mahasiswa.
11	Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani (Studi Kasus Di Desa Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo)	Mengkaji Tentang Spiritual Dan Spiritualitas	Penelitian sebelumnya tentang Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani sedangkan penelitian yang dilakukan tentang Peran Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani Dalam Peningkatan Pendidikan Spiritualitas Mahasiswa.
12	Relevansi Antara Konsep Pendidikan Spiritual Syekh Abdul Qodir Jailani Dengan Konsep Pendidikan Islam Di Indonesia	Mengkaji Tentang Spiritual Dan Spiritualitas	Penelitian sebelumnya tentang Konsep Pendidikan Spiritual Syekh Abdul Qodir Jailani Dengan Konsep Pendidikan Islam Di Indonesia sedangkan penelitian yang dilakukan tentang Peran Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani Dalam Peningkatan Pendidikan Spiritualitas Mahasiswa.

### **C. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian adalah peran manaqib syekh Abdul Qodir Jailani dalam peningkatan pendidikan spiritualitas mahasiswa pengamal TQN Suryalaya di Kota Palangka Raya

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan manaqib syekh Abdul Qodir Jailani di Pondok *Dzikir Miftahus Sudur* Palangka Raya?
2. Bagaimana peran manaqib syekh Abdul Qodir Jailani dalam peningkatan pendidikan spiritualitas mahasiswa pengamal TQN Suryalaya di Kota Palangka Raya?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan pelaksanaan manaqib syekh Abdul Qodir Jailani di Pondok *Dzikir Miftahus Sudur* Palangka Raya
2. Mendeskripsikan peran manaqib syekh Abdul Qodir Jailani dalam peningkatan pendidikan spiritualitas mahasiswa pengamal TQN Suryalaya di Kota Palangka Raya.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1. Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan pada jurusan Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

- b. Menjadi referensi terkait peran manaqib syekh Abdul Qodir Jailani dalam peningkatan pendidikan spiritualitas mahasiswa pengamal TQN Suryalaya di Kota Palangka Raya dan dapat dijadikan rujukan bagi penelitian sejenis di masa mendatang.

## 2. Praktis

- a. Memberi kontribusi yang positif untuk melaksanakan kegiatan membaca manaqib syekh Abdul Qodir Jailani TQN Suryalaya bagi masyarakat luas pada umumnya.
- b. Memberikan motivasi serta menambah wawasan bagi kalangan praktisi dan dapat juga memberi informasi pada pihak terkait baik pemerintah atau lembaga guna memberikan dukungan dan sebagai fasilitator dalam perkembangannya.

## G. Definisi Operasional

1. Manaqib ialah cerita atau riwayat hidup yang berkaitan dengan orang-orang saleh yang dijadikan suri tauladan baik berkenaan dengan silsilah, kepribadian, serta kemuliaan-kemuliaan yang diberikan oleh Allah.
2. Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Suryalaya, tarekat ini merupakan gabungan nama dari dua tarekat besar yaitu tarekat *Qadiriyyah* dan *Naqsyabandiyah* sehingga dinamakan tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (TQN) yang didirikan oleh seorang syekh di Makkah bernama syekh Ahmad Khatib Sambas yang berasal dari Indonesia, kemudian tarekat ini berkembang pesat di Indonesia yang berpusat di pondok pesantren Suryalaya sehingga dinamakan TQN Suryalaya.

3. Pendidikan spiritualitas yaitu suatu upaya untuk mengembangkan nilai-nilai spiritual yang dijadikan sumber moral khususnya moral Islam (akhlak) didalam pendidikan Islam.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang, penelitian yang relevan/sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori yang meliputi deskripsi teoritik, kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian.

BAB III Metode Penelitian berisi tentang metode dan alasan menggunakan metode, waktu dan tempat penelitian, instrumen penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teoritik**

##### **1. Pengertian Peran**

Secara sederhana peran dimaknai sebagai fungsi dari sesuatu. Dalam KBBI peran ialah “pemain sandiwara (film), tukang lawak dalam permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat” (kbbi.kemdikbud.go.id di akses pada tanggal 24 Maret 2021 pukul 22:40). Menurut (Badriyah, 2010:14) dalam segi sosiologis peran adalah suatu kewajiban yang mesti dilakukan seseorang karena kedudukannya di dalam status tertentu di masyarakat. Dalam arti lain peran ialah suatu kedudukan untuk kemajuan perilaku dalam situasi tertentu (Paristiani, 2019:20). Peran juga dapat diartikan sebagai aktivitas yang diharapkan dari suatu kegiatan yang menentukan suatu proses keberlangsungan serta kewajiban yang harus dilakukan dalam suatu masyarakat tertentu (Suprapti, 2019:13). Dari paparan di atas dapat peneliti pahami bahwa peran ialah suatu fungsi yang diharapkan dari peran tersebut dengan tujuan tertentu.

Dalam kaitannya dengan penelitian yang peneliti lakukan tentang peran manaqib syekh Abdul Qodir Jailani terhadap peningkatan pendidikan spiritualitas mahasiswa pengamal TQN Suryalaya berdasarkan paparan di atas bahwa peran ialah suatu fungsi yang diharapkan dari



manaqib syekh Abdul Qodir Jailani terhadap peningkatan pendidikan spiritualitas mahasiswa pengamal TQN Suryalaya.

## 2. Spiritual dan Pendidikan Spiritual Dalam Islam

### a. Pengertian Spiritualitas

Istilah spiritual berasal dari bahasa Latin yaitu *spiritus* yang berarti nafas (Amri, 2018:14). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata spiritual memiliki dua arti, yaitu: 1) semangat, dan 2) jiwa, sukma, roh (kbbi.kemdikbud.go.id di akses pada tanggal 19 Januari 2021 pukul 21:50).

Spiritualitas dipandang sebagai peningkatan kualitas hidup, baik dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat dan berorganisasi. Spiritualitas mencakup seluruh aspek pribadi manusia dan merupakan suatu sarana dalam menjalani hidup (Umam, Muhammad Khoirul 2020:2). Spiritualitas juga digambarkan sebagai suatu pengarah manusia untuk memahami eksistensinya yang berhubungan dengan makna, memberi arah dan arti bagi kehidupan individu (Mujib, 2015:197). Spiritualitas dimaknai pula sebagai suatu konsep dua dimensi yaitu dimensi vertikal dan dimensi horizontal. Dimensi vertikal adalah hubungan individu dengan Tuhan Yang Maha Esa yang menuntut kehidupan seseorang sedangkan dimensi horizontal adalah hubungan seseorang dengan diri sendiri, orang lain dan lingkungan (Herlyana dkk 2018:3). Secara sederhana peneliti memahami bahwa spiritualitas ialah sumber motivasi dan emosi pencarian individu yang berkenaan dengan

hubungan seseorang dengan Tuhan (kbbi.kemdikbud.go.id di akses pada tanggal 19 Januari 2021 pukul 22:47). Pemaknaan spiritualitas dalam penelitian ini dimaknakan pada spiritualitas ajaran esoteris pendidikan Islam, seperti yang dipaparkan dalam penelitian Yakin (2018:1) bahwa:

Spiritualitas dalam pendidikan Islam adalah satu upaya untuk mengembangkan nilai-nilai normatif *ilahiyyah* (nilai-nilai spiritual) yang dijadikan sumber moral khususnya moral Islam (akhlak) didalam pendidikan Islam dan pengajaran harus ditekankan pada hal-hal yang bersifat *fardlu'ain*, yaitu ilmu yang berdimensi ketuhanan, intensifikasi hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan nilai-nilai moralitas lainnya yang membentuk cara pandang terhadap kehidupan dan alam semesta.

Dari pengertian di atas pada penelitian ini peneliti paparkan lebih dalam mengenai spiritualitas vertikal dalam konteks Islam , yaitu hubungan manusia kepada Allah Swt.

#### b. Pendidikan Spiritual dalam Islam

Pendidikan spiritual ialah suatu upaya membangun kedekatan hubungan dengan Allah Swt dengan melalui proses pendidikan dan latihan. Pendidikan Spiritual dalam Islam didefinisikan sebagai ikhtiar pembersihan jiwa manusia menuju kepada Allah Swt (Maghfiroh, Lailatul, 2020:2) . Dalam pengertian lain pendidikan spiritual ialah usaha internalisasi rasa cinta kepada Allah Swt di hati peserta didik yang menjadikan mereka mengharapkan rida di setiap ucapan, aktivitas, kepribadian, tingkah laku, serta menjauhi segala larangan Allah Swt (Aziz, 2017:134) . Pendidikan berbasis spiritual diartikan juga sebagai

konsep, sistem pendidikan yang menitikberatkan pada berkembangnya kemampuan jiwa yang dapat dirasakan oleh manusia untuk meraih kesuksesan hidup dalam takaran agama Islam (Aslamiyah, 2017:98). Konsep jiwa dalam pandangan Islam memberikan implikasi pada konsep pendidikan. Suryadi (2016:49) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan mendorong manusia untuk dapat mengembangkan potensi kejiwaannya sesuai dengan perintah Allah Swt. Pendidikan tidak hanya bersentuhan dengan ranah kognitif, ia diorientasikan pula untuk mendidik potensi batiniah dan melesatkan potensi itu sehingga dapat membuat manusia menjadi tenang. Jiwa yang stabil dan tenang membuahkan semangat hidup yang positif. Hal ini selaras dengan perspektif filosofis pendidikan mengenai pembangunan manusia seutuhnya dengan menganut prinsip keseimbangan antara jasmani dan ruhani. Dari uraian di atas dapat peneliti pahami bahwa pendidikan spiritual merupakan usaha sadar dan terencana pembersihan jiwa manusia dalam membangun dan membentuk jiwa yang dekat dengan Allah Swt.

Pendidikan spiritual dalam Islam merupakan ranah dalam kajian ilmu tasawuf. Sarana praktis dalam pendidikan spiritual pada ilmu tasawuf ialah melalui tarekat. Ada banyak tarekat yang *mu'tabaroh* di Indonesia salah satu tarekat yang populer ialah tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah yang perkembangannya berpusat di Pondok Pesantren

Suryalaya, Jawa Barat. Sehingga tarekat ini dikenal dengan singkatan TQN Suryalaya.

### 3. Indikator Peningkatan Pendidikan Spiritualitas Dalam Islam

Untuk mengetahui peningkatan pendidikan spiritualitas seseorang dapat dilihat dari indikator atau ciri-ciri yang telah dirumuskan oleh beberapa tokoh. Berikut pendapat beberapa tokoh yang menjelaskan tentang indikator atau ciri-ciri spiritualitas jiwa seseorang. Sebagaimana di paparkan di atas bahwa penelitian ini berfokus pada aspek spiritualitas vertikal yaitu hubungan manusia kepada Allah Swt. Maka dalam penelitian ini ciri-ciri manusia yang memiliki spiritualitas jiwa yang tinggi berdasarkan teori Zohar dan Marshall, yaitu:

- a) mampu bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif), b) memiliki tingkat kesadaran tinggi, c) mampu menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, d) mampu menghadapi dan melampaui rasa sakit, e) kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, f) keengganan untuk menyebabkan kegiatan yang tidak perlu, g) kecenderungan yang nyata untuk bertanya “mengapa dan bagaimana jika?” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar, dan h) memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi (Rohmah, 2018:23).

Menurut Tasmara bahwa indikator spiritualitas Islam (seperti dikutip Arifin, 2020:31) ialah:

- a).Merasakan kehadiran Allah
- b) Berzikir dan berdo'a
- c) Memiliki kualitas sabar
- d) Cenderung kepada kebaikan
- e). Memiliki empati
- f) Berjiwa besar
- g) Melayani, dan
- h) Menolong

Dalam penelitiannya (Rosyada, 2017:31) memaparkan bahwa indikator seseorang yang memiliki spiritualitas jiwa, yakni:

a) *qonaah*, b) *wara'*, c) jujur, d) *istiqomah*, e) tulus ikhlas, f) tawakal, g) malu melakukan perbuatan dosa dan tercela, dan h) memiliki sikap empati dan terbuka terhadap sesama.

Kemudian menurut Muhtarom (2016:247) bentuk spiritualitas dikategorikan dalam tiga hal: a) hidup bermakna, b) semangat beribadah, dan c) kehidupan sosial lebih memberi warna positif.

Berdasarkan dari pendapat para tokoh yang dipaparkan di atas, dalam penelitian ini peneliti mengutip beberapa indikator peningkatan spiritualitas sebagai batasan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Indikator-indikator spiritualitas dalam penelitian ini antara lain:

a) Semangat Beribadah

Semangat beribadah adalah suatu hal yang penting dimiliki setiap muslim dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, karena dalam setiap kegiatan yang dijalani seorang muslim dalam kesehariannya harus merupakan bentuk ibadah kepada Allah Swt dari bangun tidur hingga tidur kembali. Dalam Al-Qur'an Allah Swt berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذَّارِيَات: ٥٦/٥١)

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku (Q.S. Adz-Dzariyat (51):56) (Kemenag, 2016:523)

Dari ayat di atas dipahami bahwa Allah tidak menciptakan jin dan manusia kecuali beribadah kepada Allah. Ibadah ini berupa perbuatan melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Pada konteks TQN Suryalaya, bentuk ibadahnya selain ibadah yang dilakukan pada umumnya ada pula ibadah khusus yang hanya ada pada TQN Suryalaya, ibadah-ibadah secara umum ialah zikir *Jahar* dan *Khafi*, *khotaman*, *manaqiban*, *salat sunah* diantaranya *salat hajat*, *birrul walidain lidaf'il bala*, *isyraq*, *istiadzah*, *istikharah*, *salat sunnah rajab* 10 rakaat, *salat sunnah sya'ban* 100 rakaat dan lain sebagainya.

b) Sabar

Secara etimologi sabar adalah kata serapan dari bahasa Arab yaitu *shabr*, terdiri atas huruf *shad*, *ba*, dan *ra* yang artinya menahan diri dari keluh kesah. Dalam terminologis, sabar (*al-shabru*) didefinisikan sebagai suatu sikap yang mendorong kepada perbuatan dan pelaksanaan perbuatan baik (Hadi, 2018:281). Sabar dalam arti lain ialah tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati); tabah (kbbikemdikbud.go.id di akses pada tanggal 25 Maret 2021 pukul 11:01).

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa sabar ialah kemampuan seseorang dalam mengelola pola pikir, mampu mengontrol diri, menaati perintah Allah serta mampu menghadapi ujian maupun cobaan.

Bagi umat Islam, sabar adalah suatu hal yang tidak asing karena sabar adalah motivasi dan spirit dalam melaksanakan ajaran Islam. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَتَزَعَوْا فَنَفْسُكُمُ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ  
وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ (الأنفال/٨: ٤٦)

Artinya: “Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar” (Q.S. Al-Anfal (8):46) (Kemenag, 2016:183 )

Dalam ayat di atas secara kontekstual dipahami bahwa Allah Swt memerintahkan umat manusia untuk taat kepada Allah Swt dan Rasul-Nya, lalu melarang umat manusia untuk berselisih karena hal itu akan membuat sesuatu yang tidak diinginkan bagi manusia itu sendiri dan Allah memerintahkan untuk bersabar karena Allah menyertai orang-orang yang sabar yang menahan diri dari berselisih.

Sabar berbeda-beda tergantung objeknya, diantaranya ialah:

- (1) Ketabahan menghadapi musibah, disebut sabar, kebalikannya adalah gelisah (*jaza'*) dan keluh kesah (*hala'*).

- (2) Menghadapi godaan hidup nikmat disebut, mampu menahan diri (*dlobith an nafs*), kebalikannya adalah tidak tahanan (*bathar*).
- (3) Kesabaran dalam peperangan disebut pemberani, kebalikannya disebut pengecut
- (4) Kesabaran dalam menahan marah disebut santun (*hilm*), kebalikannya disebut pemaarah (*tazammur*).
- (5) Kesabaran dalam menghadapi bencana yang mencekam disebut lapang dada, kebalikannya disebut sempit dadanya.
- (6) Kesabaran dalam mendengar gossip disebut mampu menyembunyikan rahasia (*katum*), dan
- (7) Kesabaran terhadap kemewahan disebut zuhud, kebalikannya disebut serakah, (*loba al hirsh*)
- (8) Kesabaran dalam menerima yang sedikit disebut kaya hati (*qana'ah*), kebalikannya disebut tamak, rakus {*syarahun*}. (Sukino, 2018:65-67)

#### c) Ikhlas

Secara bahasa ikhlas bermakna murni, tidak kecampuran, bersih, jernih dan suci dari campuran dan pencemaran. Sedangkan pada konteks istilah ikhlas ialah upaya memurnikan dan mensucikan hati hanya terarah kepada Allah Swt (Junaedi, 2019:36). Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an Allah Swt, berfirman:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ (البينة/٩٨:٥)

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (Q.S Al-Bayyinah (98):5) (Kemenag, 2016: 598)

Dari ayat di atas di pahami bahwa setiap ibadah yang dilakukan harus murni atau ikhlas karena Allah Swt. Dalam ajaran



Islam ikhlas sangat penting karena jika setiap ibadah atau perbuatan baik yang dilakukan tidak ikhlas maka segala perbuatan itu tidak akan diterima oleh Allah Swt.

Dalam ajaran para sufi keikhlasan ialah suatu yang penting sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt (Nasution, 2019:79). Ikhlas merupakan suatu hal yang bersifat batiniyah dan teruji kemurniannya dalam mengerjakan amalan saleh. Demikian dapat dipahami bahwa ikhlas ialah melakukan suatu perbuatan maupun menerima ketentuan dari Allah Swt tanpa terbebani.

Menurut Taufiqurrohman (2019:116-117 ) ada lima aspek penting dalam ikhlas, yaitu:

(1) ikhlas dalam arti pemurnian agama, (2) ikhlas dalam arti pemurnian dari hawa nafsu dan perilaku menyimpang, (3) ikhlas dalam arti pemurnian amal dari bermacam-macam penyakit dan noda yang tersembunyi, (4) ikhlas dalam arti pemurnian ucapan dari kata-kata yang tidak berguna, kata-kata buruk, dan kata-kata bualan, (5) ikhlas dalam arti pemurnian budi pekerti dengan mengikuti apa yang dikehendaki oleh Allah Swt.

d) *Wara'*

*Wara'* berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti shaleh atau menjauhkan diri dari perbuatan dosa. *Wara'* diartikan pula sebagai menjauhkan diri dari perbuatan dosa, maksiat dan perkara yang tidak jelas halal atau haramnya (syubhat) karena takut terjatuh dalam perkara yang haram (Mukhlisin, 2018:19). *Wara'* bermakna juga suatu sikap seseorang yang penuh kehati-hatian luar biasa dari

segala yang haram dan tidak memberanikan diri mereka untuk mendekati hal yang haram tersebut. Dalam Muhkhlisin (2017:9) *wara'* mencakup kesucian lahiriah (jasmani) dan batiniah. Keduanya tidak bisa dipisahkan. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۙ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ۙ (اشَّمْسُ/ ٩١: ٩-١٠)  
(١٠)

Artinya: “Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu. Dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”. (Q.S. Asy-Syams (91): 9-10) (Kemenag, 2016: 595)

Dari ayat Al-Qur'an di atas dapat dipahami bahwa orang-orang yang menyucikan hatinya (*wara'*) termasuk orang-orang yang beruntung. Dengan demikian *wara'* ialah suatu sikap mulia yang harus dimiliki setiap muslim karena memiliki manfaat yang luar biasa pada praktik kehidupan.

Dalam tasawuf, para sufi membagi *wara'* menjadi 2 (dua) bagian, yaitu:

- (1) *Wara' lahiriyah*, yaitu menjaga seluruh anggota tubuhnya dari semua perbuatan yang tidak di *ridhoi* oleh Allah Swt.
- (2) *Wara' batiniyah*, yaitu tidak mengisi hatinya selain hanya ingat kepada Allah Swt (Munawaroh, 2019:43-47).

#### 4. Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (TQN) Suryalaya

##### a. Pengertian Tarekat

Dari segi bahasa tarekat berasal dari bahasa Arab *thoriqoh* yang artinya jalan, keadaan, aliran dalam garis sesuatu, kemudian kalimat tersebut menjadi kalimat baku dalam bahasa Indonesia yaitu tarekat. Secara istilah, tarekat berarti: a. Pengembaraan mistik pada umumnya, yaitu gabungan seluruh ajaran dan aturan praktis yang diambil dari Al-Qur'an, sunah Nabi saw, dan pengalaman guru spiritual; b. Persaudaraan sufi yang biasanya dinamai sesuai dengan pendirinya (Fata, 2011:374). Tarekat adalah salah satu pokok ajaran yang ada dalam ilmu tasawuf. Tarekat sama sekali tidak dapat dipisahkan dengan ilmu tasawuf dan tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan para pengamal tarekat (Rahmawati, 2014:84).

Dalam istilah tasawuf, tarekat merupakan suatu metode tertentu yang ditempuh seseorang secara terus-menerus untuk membersihkan jiwanya dengan mengikuti jalur dan tahapan-tahapan dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah (Zaprul Khan, 2016:87). Esensi tarekat ialah proses pembersihan jiwa dari akhlak tercela dan menghiasi diri dengan akhlak yang mulia atau dengan kata lain tarekat ialah mengamalkan ajaran Islam secara totalitas, baik lahir maupun batin demi meraih rida Allah Swt.

Tarekat juga didefinisikan sebagai suatu cara yang ditempuh oleh seorang sufi. Sufi adalah orang yang berusaha mensucikan dan menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Pada awalnya tarekat hanya diartikan sebagai

metode, cara, dan jalan yang ditempuh oleh seorang sufi menuju pencapaian spiritual tertinggi, pensucian diri maupun jiwa, yaitu dengan bentuk mengintensifkan zikir kepada Allah Swt namun dalam perkembangan secara sosiologis dan organisatorik tarekat menjadi sebuah organisasi sosial keagamaan yang memiliki ikatan yang sangat kuat terhadap anggotanya, misal interaksi antar guru dan murid, interaksi antar anggota tarekat, kaidah kehidupan religius yang berbasis ketaatan dan kepatuhan terhadap mursyid atau guru serta Allah Swt (Riyadi, 2014:360).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tarekat ialah suatu cara yang dilakukan seorang sufi untuk menyucikan diri dan membersihkan hati dari perilaku tercela kemudian menghiasi dirinya dengan perilaku yang terpuji sehingga nantinya dia mendapatkan kedudukan yang mulia (kedekatan) disisi Allah Swt. Definisi tarekat di atas juga dapat dipahami sebagai bentuk pendidikan spiritual.

b. Sejarah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (TQN) Suryalaya

Tarekat ini didirikan oleh seorang sufi dan syekh besar dari Masjidil Haram di Makkah bernama Ahmad Khatib ibn Abdul Ghaffar al-Sambasi al-Jawi yang merupakan seorang ulama besar dari Kalimantan. Beliau telah lama tinggal di Makkah hingga akhir hayatnya yaitu wafat pada tahun 1878 M di kota suci tersebut (Khaerani, Nurlaen 2019:92). Dalam kacamata sejarah (Mu'min, 2014:363) tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah merupakan penggabungan dari dua tarekat

besar yaitu tarekat Qadiriyyah yang didirikan oleh syekh Abdul Qodir Al-Jailani (w. 561 H/ 1166 M di Baghdad) dan tarekat Naqsyabandiyah yang didirikan oleh syekh Baha al-Din al-Naqsyabandi dari Turkistan (w. 1399 M di Bukhara). Syekh Ahmad Khatib Sambas sebagai seorang mursyid yang alim dan arif beliau memiliki otoritas untuk membuat modifikasi tersendiri bagi tarekat yang dipimpin. Beliau menggabungkan kedua inti ajaran tarekat Qadiriyyah dan Naqsyabandiyah menjadi satu, yaitu menjadi tarekat *Qodiriyyah wa Naqsyabandiyyah* atau biasa disingkat dengan TQN. Kemudian beliau mengajarkan tarekat ini kepada murid-muridnya terkhusus yang berasal dari Indonesia kemudian para murid ini kembali ke Indonesia dan menyebarkan tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah hingga berkembang pesat dan berpusat di Pondok Pesantren Suryalaya, Jawa Barat

c. Syarat-syarat Menjadi Jamaah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (TQN Suryalaya)

Syarat utama untuk menjadi jamaah TQN adalah kemauan, dengan adanya kemauan dalam diri seseorang untuk menjadi jamaah dan melaksanakan amalan-amalan TQN maka akan sangat mudah untuk memberikan pengajaran-pengajaran kepadanya.

Syarat berikutnya ialah dengan melakukan *talqin* zikir atau penanaman zikir ke dalam hati yang dilakukan oleh wakil *talqin* kepada para jamaah, maksud dari penanaman zikir ke dalam hati ialah menyambungkan ruh sebagai jamaah kepada guru mursyid. Gunanya

ialah untuk membimbing *qalb* (hati) para jamaah oleh guru mursyid untuk selalu berzikir kepada Allah. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa tata cara menjadi jamaah TQN tidak ada syarat tertentu atau spesifik, melainkan kemauan yang kuat untuk menjadi jamaah TQN, kemudian *bertalqin* lalu mengamalkan amaliah yang ada pada TQN (Pranoto, 2018:62-63)

d. Tata Cara dan Pelaksanaan Amalan-amalan dalam Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (TQN) Suryalaya

Secara umum, amalan-amalan dalam TQN memiliki 3 amaliah yaitu zikir, *khotaman* dan *manaqib*. Berikut penjelasan dan tata cara pelaksanaannya:

- 1) Zikir dalam TQN terdapat dua zikir yaitu zikir *Zahr* dan zikir *Khafi* atau yang disebut dengan zikir *Nafi Istbat* dan zikir *Ismu Dzat*. Zikir *Zahr* adalah zikir yang ditekankan pada tarekat Qadiriyyah, zikir ini dilakukan bersuara dengan mengucapkan kalimat *Laa ilaaha illaallah* (tidak ada tuhan selain Allah). Adapun zikir *Khafi* adalah zikir yang ditekankan pada tarekat Naqsyabandiyah, zikir ini dilakukan dengan tidak bersuara (*sirri*) yaitu mengucapkan kalimat *Allahu-Allah* di dalam hati (Aqib, 2004:175). Penggabungan zikir ini dimaksudkan agar para murid syekh Ahmad Khatib Sambas dapat mencapai derajat kesufian yang lebih tinggi dengan cara yang paling efektif dan efisien. Zikir *Zahr* dalam TQN dilaksanakan setiap selesai shalat fardhu dan dianjurkan pula untuk sholat sunah

lainnya sebanyak 165 kali. Dalam zikir *Zahr* apabila memiliki kesibukan yang sangat penting dan tidak bisa ditinggalkan maka boleh 3 kali saja namun diharapkan untuk menyelesaikan zikir *Zahr* ini pada saat waktu luang. Adapun zikir *Sirri* dilakukan khusus waktunya setelah melaksanakan shalat fardhu dan zikir *Zahr*, akan tetapi zikir *Sirri* dianjurkan untuk dilakukan kapan saja dan di mana saja karena zikir ini merupakan zikir yang diucapkan di dalam hati.

- 2) *Khotaman* merupakan amalan dalam TQN Suryalaya yang dilaksanakan setiap pekan. Dalam *khotaman* ini berisi tawasul, bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, *sholawat* dan doa. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar dapat bersungguh-sungguh dalam meningkatkan kualitas *dzohir* maupun *bathin* para jamaah TQN (Aqib, 2004:115). Di TQN kota Palangka Raya *khotaman* ini dilaksanakan setiap Jum'at malam di rumah salah satu jamaah TQN.
- 3) *Manaqib* adalah suatu bentuk kegiatan upacara khidmat amaliah dan ilmiah dalam TQN Suryalaya. Pada subbab penelitian selanjutnya *manaqib* dalam konteks TQN Suryalaya akan dibahas lebih terperinci dan lebih mendalam.

## 5. *Manaqib* Secara Umum

### a. Pengertian *manaqib*

*Manaqib* berasal dari bahasa Arab yakni kata *manaqib* yang memiliki arti biografi. Kata *manaqib* juga merupakan sinonim dengan kata sejarah, tarikh, hikayat, dan kisah. *Manaqib* biasanya dilaksanakan

pada sebuah kegiatan keagamaan yang didalamnya “mengisahkan seseorang berupa perilaku dan perbuatan yang terpuji di sisi Allah Swt, Sifat-sifat manis lagi menarik, pembawaan dan etika yang baik lagi indah, kepribadian yang bersih, suci lagi luhur, kesempurnaan-kesempurnaan yang tinggi lagi agung, serta karamah-karamah yang agung di sisi Allah Swt” (Ishaqy, 2010:9).

Manaqib secara istilah adalah kitab sejarah atau autobiografi yang bersifat hagiografis (menyanjung atau sanjungan yang diberikan kepada para kekasih Allah Swt) tujuan pembacaan manaqib ialah agar dijadikan teladan bagi para pembaca maupun pendengarnya selain itu pula bertujuan untuk *tabarruk* (mengharap berkah) dan *tawassul* (memohon atau berdoa kepada Allah Swt dengan perantaraan nama seseorang yang dianggap suci dan dekat dengan Allah Swt) sehingga diharapkan pembaca maupun pendengar memiliki rasa kedekatan yang luar biasa dengan Allah Swt (Zahro, 2020:38). Manaqib disebut juga sebagai salah satu budaya mengenang sejarah dan autobiografi seorang wali (Umam Zein dkk, 2015:831). Manaqiban atau membaca manaqib dipercaya sebagai jalinan untuk terus menjalin silaturahmi dengan syekh Abdul Qodir Al-Jailani yang dikenal dengan *sultanul aulia* (Sholikhin, 2009:47-48). Dengan demikian dapat dipahami bahwa manaqib ialah cerita atau riwayat hidup yang berkaitan dengan orang-orang saleh yang dijadikan suri tauladan baik berkenaan dengan silsilah, kepribadian, serta kemuliaan-kemuliaan yang diberikan oleh Allah Swt.



b. Dasar dan Tujuan Penyelenggaraan Manaqib

Manaqib telah diterangkan di dalam Al-Qur'an sebagaimana firman Allah Swt pada Q.S. Hud (11):120 sebagai berikut.

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَ كَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ مَوْعِظَةً وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ (هود/١٢٠:١١)

Artinya: “Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman” (Q.S. Hud (11):120) (Kemenag, 2016:235)

Berdasarkan ayat-ayat di atas mengandung pengertian bahwa Al-Qur'an secara tekstual menyebutkan kisah teladan para rasul sebelum nabi Muhammad saw. Dalam pemahaman secara luas bahwa Al-Qur'an juga memuat kisah para *mu'minin dan shalihin* seperti manaqib atau kisah Ashabul Kahfi, raja Dzulqarnain, Luqman, ketabahan Asiah binti Mazahim dalam mempertahankan keimanannya kepada Allah Swt dalam menghadapi Firaun, dan sebagainya. Oleh karenanya ayat-ayat di atas menjadi bukti nyata legalitas tradisi manaqiban yang didalamnya diceritakan kisah teladan orang-orang saleh. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pembacaan manaqib atau membaca sejarah-sejarah orang saleh termasuk syekh Abdul Qodir Al-Jailani, sebagaimana yang dikemukakan Muhibbuddin (2018:90) dalam bukunya sebagai berikut:

Manaqib sebagai upaya untuk membaca sejarah dan kisah-kisah baik dari orang-orang saleh serta sebagai wujud cinta terhadap orang-orang saleh tersebut merupakan hal yang sangat penting dan mulia. Dari kisah-kisah orang-orang saleh itu bisa dipetik hikmah pelajaran dan beragam inspirasi. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. Yusuf

(12):111 yang artinya: “Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal”.

Durrotun Hasanah (2017:30) tujuan melaksanakan manaqib ialah untuk meningkatkan amal ibadah kepada Allah Swt dengan cara mencintai dan memuliakan para orang saleh (kekasih Allah Swt) dengan maksud untuk meneladani atau mencontoh amal salehnya sehingga kelak di akhirat akan dikumpulkan bersama orang-orang yang dicintai dan diteladani seperti sabda Nabi Saw.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ (رواه البخاري/٦١٦٨)

Artinya: “Dari Abdillah dari Nabi saw beliau bersabda: Seseorang itu bersama orang yang dicintai”. (Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadis, Kitab Bukhari No. 6168)

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan penyelenggaraan aktivitas manaqib ialah untuk mencintai dan menghormati keluarga dan keturunan Nabi saw, mencintai para orang saleh, para wali, serta mencari berkah dan syafaat (Anshori, 2020:47). Secara khusus tujuan pengajian manaqib syekh Abdul Qodir Al-Jailani adalah mendapat berkah melalui perantara syekh Abdul Qodir Al-Jailani selain itu pula karena pengajian manaqib dihadiri oleh berbagai macam usia, mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa maka secara umum tujuan penyelenggaraan manaqib ialah untuk menghindarkan para jamaah TQN dari kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat (Arkumi, Marwan, 2016:74)

## 6. Manaqib Pada Konteks TQN Suryalaya.

Manaqib dalam konteks TQN Suryalaya ialah suatu bentuk kegiatan upacara khidmat amaliah dan ilmiah dan manaqib yang dibaca ialah manaqib syekh Abdul Qodir Jailani (Pranoto, 2018:65).

Susunan acara manaqib dalam TQN Suryalaya terdiri dari empat bagian, yakni:

### 1) Majelis Doa

Pembacaan *Al-Fatihah* untuk guru mursyid, ahlu bait, para almarhum/almarhumah, orang-orang sakit, kejayaan agama dan negara, serta yang memiliki hajat.

### 2) Khidmat Amaliah:

Hal ini merupakan bagian inti dari acara manaqib, yang terdiri dari:

- a) Pembacaan ayat suci Al-Qur'an
- b) Pembacaan tanbih
- c) Pembacaan tawasul
- d) Pembacaan *manqabah* syekh Abdul Qodir Jailani

### 3) Khidmat Ilmiah:

Berupa ceramah agama atau *tabligul* Islam oleh *mubaligh* TQN Suryalaya, materi ceramah dalam konteks ini berisi tentang pemahaman keislaman secara umum dan juga seputar tasawuf, tarekat dan zikir.

## 4) Penutup

Pembacaan *sholawat* Bani Hasyim sebanyak tiga kali secara bersama-sama. (Bilad, 2021:60-61)

## 7. Ruang Lingkup Manaqib Pada Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (TQN) Suryalaya

Ruang lingkup manaqib pada TQN Suryalaya meliputi tiga aspek yakni sebagai berikut:

## 1) Riwayat (tarikh atau kisah nyata)

Dalam manaqib terutama manaqib syekh Abdul Qodir Al-Jailani sebagian besar berisi tentang riwayat hidup, akhlak yang mulia, kesalehan dan kezuhudan, kegiatan ibadah, perjuangan dalam membela golongan lemah (para fakir miskin), menjauhkan diri dari segala perbuatan maksiat, gemar belajar dan beramal serta selalu bersifat jujur dan cinta kepada ibu bapaknya.

## 2) Karamah

Karamah artinya kehormatan, kemuliaan, atau sesuatu di luar kebiasaan dari orang saleh atau wali sebagai kehormatan atau anugerah dari Allah Swt untuk menunjukkan ketinggian dan kedudukan orang tersebut di sisi Allah Swt (Hakim, Zakiah:147-148). Jadi apabila para nabi dan rasul menerima kehormatan anugerah dari Allah Swt berupa mukjizat, maka orang-orang saleh lainnya termasuk para *waliyullah* memperoleh anugerah berupa karamah. Keduanya bersumber dari Allah Swt dan merupakan keagungan, kehormatan yang tidak dapat

terpikirkan oleh manusia biasa dan mengandung banyak rahasia, hanya Allah Swt sendiri yang mengetahuinya. Mukjizat dan karamah sebenarnya tidak ada perbedaan, hanya saja mukjizat itu disertai dengan dakwah *nubuwwah* dan tantangan terhadap lawan, tetapi karamah tidak (Tim Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya, 1988:4)

### 3) Wasiat

Wasiat menurut bahasa artinya menyampaikan, menyambungkan, karena pewasiat menyambungkan kebaikan dunianya dengan kebaikan akhirlnya. Sedang menurut syara adalah secara sukarela memberikan hak yang dikaitkan dengan setelah mati. Menurut ijma, wasiat itu hukumnya sunat muakad. Wasiat adalah ketentuan hak bagi orang-orang yang bertakwa, demikian Allah menetapkan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah (2):180

كُتِبَ عَلَيْكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ إِن تَرَكَ خَيْرًا الْوَصِيَّةَ  
لِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ بِالْمَعْرُوفِ حَقًّا عَلَى الْمُتَّقِينَ  
(البقرة/٢: ١٨٠)

Artinya: “Diwajibkan atas kamu, apabila seorang di antara kamu kedatangan (tanda-tanda) maut, jika ia meninggalkan harta yang banyak, berwasiat untuk ibu-bapak dan karib kerabatnya secara *ma'ruf*, (ini adalah) kewajiban atas orang-orang yang bertakwa (Q.S. Al-Baqarah (2):180) (Kemenag, 2016:27)

Dari ayat di atas maka seyogyanya, kapan saja jangan sampai wasiat itu terlupakan, seperti dijelaskan dalam hadis sahih Bukhari No 2533 sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ  
 نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ  
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا حَقُّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ لَهُ  
 شَيْءٌ يُوصِي فِيهِ بَيْتٌ لَيْلَتَيْنِ إِلَّا وَوَصِيَّتُهُ مَكْتُوبَةٌ  
 عِنْدَهُ تَابَعَهُ مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنْ عَمْرِو عَنْ ابْنِ عُمَرَ  
 عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (رواه  
 البخاري/٢٥٣٣)

Artinya: “Telah bercerita kepada kami Abdullah bin Yusuf telah mengabarkan kepada kami Malik dari Nafi' dari Abdullah bin Umar r.a bahwa Rasulullah Saw bersabda: “Tidak ada *haq* seorang muslim yang mempunyai suatu barang yang akan diwasiatkannya, ia bermalam selama dua malam kecuali wasiatnya itu ditulis di sisinya”. Hadits ini diikuti pula oleh Muhammad bin Muslim dari 'Amru dari Ibnu Umar dari Nabi Saw.” (Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadis, Kitab Bukhari No. 2533.)

Hadis di atas dimaksudkan tiada suatu perkara yang benar dan baik menurut agama kecuali berwasiat karena manusia tidak dapat mengetahui kapankah kematiannya datang menjemput. Selanjutnya Allah Swt menjelaskan secara terperinci tentang wasiat Luqman kepada putranya dalam surah Luqman (31) ayat 13 sebagai berikut:

وَ إِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ  
 لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (لقمان/٣١:١٣)

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar” (Q.S. Luqman (31):13) (Kemenag, 2016:412)

Demikian pula aulia Allah lainnya memberikan wasiat di antaranya: Syekh Abdul Qodir Jailani kepada putranya bernama Abdul Wahhab, wasiat itu berbunyi:

“Bertakwalah kepada Allah. Taati Tuhanmu. Jangan takut dan jangan berharap pada selain Allah. Serahkan semua kebutuhanmu pada Allah *Azza wa Jalla*. Cari semua yang kamu butuhkan pada Allah. Jangan terlalu percaya pada selain Allah. Bergantunglah hanya pada Allah. Betauhidlah! Betauhidlah! Semua itu ada pada tauhid”.  
(Jaelani:22)

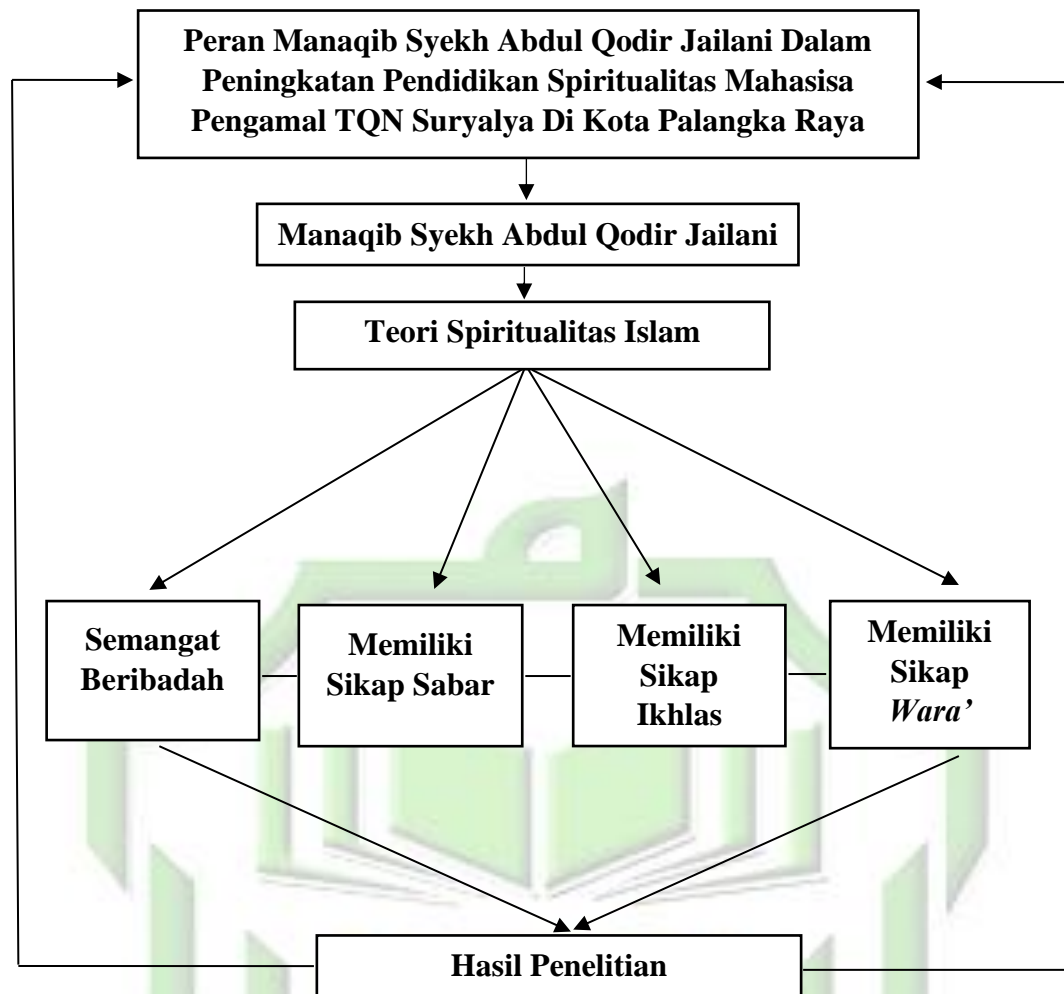
Dalam penelitian ini yang perlu digaris bawahi ialah perbedaan antara manaqib secara umum dengan manaqib pada TQN Suryalaya ialah di masyarakat manaqib dilaksanakan karena diyakini mempunyai keistimewaan yang luar biasa, diantaranya ialah terkabulnya hajat, cita-cita, tolak bala, dan lainnya. Hal ini dikarenakan manaqib yang dibaca bukanlah manaqib sembarang orang tetapi merupakan *waliyullah* (kekasih Allah) sehingga dipercaya memiliki dengan perantara *waliyullah* tersebut maka akan cepat terkabulnya doa, harapan dan sebagainya. Sedangkan manaqib pada TQN Suryalaya bagi ikwan TQN merupakan salah satu materi bimbingan dari guru mursyid yang dilaksanakan bulanan. Manaqib pada TQN Suryalaya dilaksanakan bukan hanya sekadar mengharap keutamaan-keutamaan yang besar akan tetapi sebagai bentuk wujud kepatuhan murid kepada guru mursyid (El-Bilad, 2021:62-63)

## **B. Kerangka Berpikir**

Dalam rangka peningkatan pendidikan spiritualitas mahasiswa pengamal TQN Suryalaya ada berbagai macam amaliah rutin yang dilakukan di

Pondok *Dzikir Miftahus Sudur* yang berbasis tasawuf dan TQN Suryalaya ini diantaranya ialah pembacaan manaqib syekh Abdul Qodir Jailani hal ini karena proses pembentukan spiritualitas perlu memerlukan latihan (*riyadhah*) yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Melalui pembacaan manaqib syekh Abdul Qodir Jailani dimaksudkan agar dapat memberikan peran yang signifikan kepada perkembangan spiritual mahasiswa pengamal TQN Suryalaya yang bisa dilihat dari sikap mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh mahasiswa pengamal TQN Suryalaya yang mengikuti manaqib syekh Abdul Qodir Jailani di Pondok *Dzikir Miftahus Sudur* berdasarkan teori spiritualitas yang dikemukakan oleh beberapa tokoh, maka peneliti memfokuskan dan membatasi pada 4 (empat) indikator spiritualitas demi memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, yakni: semangat beribadah, sabar, ikhlas, dan *wara'*.





**Bagan II.1 Kerangka Berpikir**

### C. Pertanyaan Penelitian

Beranjak dari kerangka berpikir dan rumusan masalah maka pertanyaan penelitian ini adalah:

- a. Pelaksanaan manaqib syekh Abdul Qodir Jailani di Pondok *Dzikir Miftahus Sudur* Palangka Raya
  - 1) Bagaimana proses pelaksanaan manaqib syekh Abdul Qodir Jailani di Pondok *Dzikir Miftahus Sudur* Palangka Raya?

- 2) Bagaimana persepsi mahasiswa pengamal TQN Suryalaya terhadap pelaksanaan isi rangkaian manaqib syekh Abdul Qodir Jailani di Pondok *Dzikir Miftahus Sudur*
- b. Peran manaqib syekh Abdul Qodir Jailani dalam peningkatan pendidikan spiritualitas mahasiswa pengamal TQN Suryalaya di Kota Palangka Raya?
- 1) Apakah setelah mengikuti manaqib saudara lebih banyak evaluasi diri?
  - 2) Apakah setelah mengikuti saudara merasa termotivasi untuk semangat dalam beribadah?
  - 3) Apakah setelah mengikuti manaqib saudara merasa lebih banyak ikhlas dalam menghadapi hidup?
  - 4) Apakah setelah mengikuti manaqib saudara lebih banyak sabar?
  - 5) Apakah saudara dapat mengatasi kegelisahan dan keresahan dalam hidup setelah mengikuti manaqib?
  - 6) Apakah setelah mengikuti manaqib saudara lebih berhati-hati dalam setiap gerak gerik yang saudara lakukan?
  - 7) Apakah setelah mengikuti manaqib saudara merasa lebih dekat dengan Allah Swt?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode**

Dalam penelitian ini pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data itu didapat dari hasil wawancara, memori, dokumen pribadi, catatan dan dokumen resmi lainnya (Anggito dan Setiawan, 2018:9). Pendekatan kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut (Ibrahim, 16:11). Penelitian kualitatif menurut Ghony (2012:25) adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting suatu barang jasa, yang berupa kejadian, fenomena dan gejala sosial selain itu pula penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengutamakan kedalaman dalam penggalian data (Masyhuri dan Zainuddin, 2011:19)

Alasan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dalam penelitian ini ialah untuk menggambarkan realita empiris yang terkandung di dalam fenomena secara mendalam, detail dan jelas serta terperinci sehingga dapat dikumpulkan sebanyak mungkin data mengenai peran manaqib syekh Abdul Qodir Jailani dalam peningkatan pendidikan spiritualitas mahasiswa pengamal TQN Suryalaya di Kota Palangka Raya.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

### 1. Waktu Penelitian

Alokasi waktu dalam penelitian ini selama 1 (satu) bulan yang dihitung dari tanggal 18 Februari sampai 18 Maret 2021.

### 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 2 (dua) tempat, yaitu:

- a) Pondok *Dzikir Miftahus Sudur* Putra, Jl. Kecubung II No. 165, RT. 04 RW. 06, Kelurahan Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya
- b) Pondok *Dzikir Miftahus Sudur* Putri, Jl. Kenangan II No. 317, RT. 04 RW. 06, Kelurahan Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya

## **C. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti ialah instrumen penelitian. Peneliti sebagai *human instrument* berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menganalisis data dan sebagainya (Sugiyono, 2018:102)

## **D. Subjek dan Objek Penelitian**

1. Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa pengamal TQN Suryalaya yang aktif mengikuti kegiatan manaqib dengan jumlah 27 orang sedangkan yang dijadikan informan adalah pembina Yayasan Bakti Mursyid *Uqudul Juman* Palangka Raya dan pengurus Pondok *Dzikir Miftahus Sudur* Palangka Raya.

2. Objek dalam penelitian ini adalah peran manaqib syekh Abdul Qodir Jailani dalam peningkatan pendidikan spiritualitas mahasiswa pengamal TQN Suryalaya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa cara yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data tersebut dapat diamati oleh peneliti (Bungin, 2017:143-144).

Teknik ini peneliti gunakan dengan cara mengamati secara langsung kondisi lapangan. Adapun data yang digali yaitu:

- a. Sejarah perkembangan TQN Suryalaya di Kota Palangka Raya
  - b. Pelaksanaan manaqib syekh Abdul Qodir Jailani TQN Suryalaya di Kota Palangka Raya
  - c. Keadaan Mahasiswa Pengamal TQN Suryalaya di Kota Palangka Raya
2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2018:114) wawancara adalah suatu teknik yang dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari informan maupun subjek.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan agar mendapatkan gambaran mendalam mengenai mahasiswa pengamal TQN Suryalaya, pelaksanaan kegiatan dan peran manaqib syekh Abdul Qodir Jailani dalam peningkatan pendidikan spiritualitas mahasiswa pengamal TQN Suryalaya di Kota Palangka Raya.

Pedoman wawancara yang digunakan pada penelitian ini dalam bentuk *semi structured* yaitu peneliti menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian satu persatu diperdalam demi mendapatkan keterangan lebih lanjut (Siyoto, Sodik 2015:77). Data yang di ambil dari teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan manaqib syekh Abdul Qodir Jailani di Pondok *Dzikir Miftahus Sudur* Palangka Raya
  - b. Peran manaqib syekh Abdul Qodir Jailani TQN Suryalaya yang dirasakan para mahasiswa
  - c. Keadaan Mahasiswa Pengamal TQN Suryalaya di Kota Palangka Raya
3. Dokumentasi

Pengumpulan data dokumentasi dapat berupa teks tertulis, gambar, orang atau sekelompok orang, maupun kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan penelitian yang akan diteliti (Yusuf, 2017:391). Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara (Sugiyono, 2018:124).

Data-data yang digali melalui teknik dokumentasi ialah sebagai berikut:

- a. Gambar atau foto kegiatan pelaksanaan manaqib syekh Abdul Qodir Jailani TQN Suryalaya dan wawancara yang di lakukan peneliti kepada subjek dan informan
- b. Buku-buku yang berkaitan dengan manaqib syekh Abdul Qodir Jailani TQN Suryalaya.

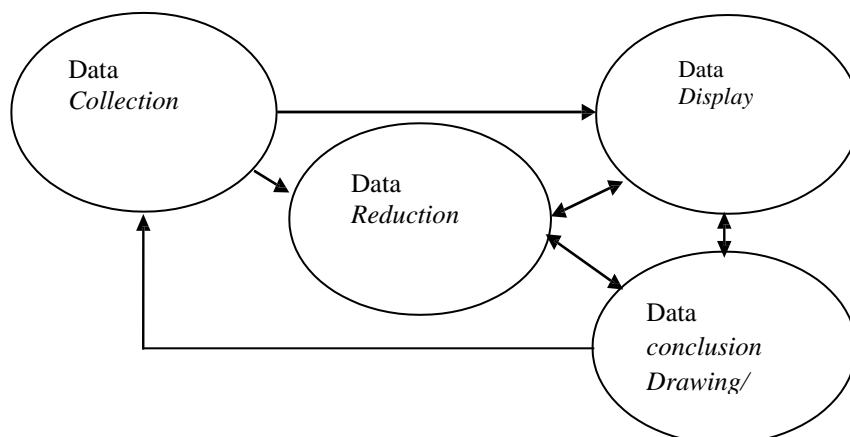
#### **F. Teknik Pengabsahan Data**

Adapun teknik pengabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2018:330). Dalam penelitian ini triangulasi yang peneliti gunakan yaitu:

1. Triangulasi sumber, yaitu dilakukan dengan cara mengecek balik data yang diperoleh melalui sumber. Hal ini dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi di lapangan.
2. Triangulasi teknik, yaitu dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. (Helaluddin, Wijaya, 2019:95-96).

#### **G. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Huberman dengan siklus dan langkah-langkah sebagai berikut:



### Bagan III.1 Teknik Analisis Data

1. *Data Collection* (pengumpulan data), yaitu proses pengambilan data sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan pengamalan TQN melalui teknik pengumpulan data.
2. *Data Reduction* (reduksi data), yaitu data yang diperoleh dari kaneah penelitian dan setelah dipaparkan apa adanya, maka data yang dianggap lemah dan kurang valid serta tidak relevan dengan objek penelitian dihilangkan.
3. *Data display* (penyajian data), yaitu langkah pembuatan laporan dari reduksi data untuk ditampilkan dengan cara sistematis yang mudah dibaca dan dipahami sesuai dengan urutan rumusan masalah.
4. *Conclusion Drawing*, langkah penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh tentang peran manaqib syekh Abdul Qodir Jailani dalam peningkatan pendidikan spiritualitas mahasiswa pengamal TQN Suryalaya di Kota Palangka Raya dengan tidak menyimpang dari tujuan dan dapat menjawab permasalahan penelitian (Sugiyono, 2018:191)



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Perkembangan TQN Suryalaya Di Kota Palangka Raya

Masuknya tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah di Kota Palangka Raya dimulai sejak merantaunya para *ikhwan* dan *akhwat* TQN Suryalaya ke Kota Palangka Raya terutama kebanyakan dari Tasikmalaya. Kemudian mulai berkembang dan merantau kepada masyarakat Kota Palangka Raya yang di pelopori oleh *Ustadzah* Ubudiyah Husein Ali sejak tanggal 16 Oktober 1997. Tanggal itu merupakan pertama kalinya *Ustadzah* Ubudiyah Husein Ali berkunjung ke Suryalaya dan di *talqin* langsung oleh KH. Ahmad Sohibil Wafa Tajul Arifin (Abah Anom: Mursyid ke 37 TQN Suryalaya). Sejak *ditalqin* dan menjadi pengamal TQN Suryalaya beliau mulai mendakwahkan TQN Suryalaya di Kota Palangka Raya dengan mengenalkan TQN Suryalaya kepada ibu-ibu pengajian dan hingga sekarang ibu-ibu pengajian tersebut masih *istiqomah* dalam mengikuti dan mengamalkan TQN Suryalaya.

Seiring berjalannya waktu *Ustadzah* Ubudiyah Husein Ali kemudian bertemu dengan para pengamal TQN Suryalaya lainnya di Kota Palangka Raya termasuk Pak Atam, beliau termasuk pengamal TQN Suryalaya yang merantau ke Kota Palangka Raya. Melalui Pak Atam ini beliau mendapatkan surat untuk mendakwahkan TQN seperti Lembaga

Dakwah *Thoriqoh* Qodiriyah Naqsyabandiyah (LDTQN) lainnya meskipun beliau mendapatkan surat tersebut beliau bukan wakil *talqin* yang biasa memberikan *talqin* kepada orang-orang yang ingin menjadi pengamal TQN Suryalaya namun dengan surat tersebut beliau memiliki legalitas untuk mendakwahkan TQN Suryalaya dimanapun beliau berada. Dengan bertemunya *Ustadzah* Ubudiyah Husein Ali dan Pak Atam, mereka mulai mengadakan pengajian untuk mengenalkan TQN Suryalaya yang tempatnya itu bergantian baik di rumah *Ustadzah* Ubudiyah Husein Ali ataupun di rumah Pak Atam. Pengajian terus menerus mereka adakan untuk mengenalkan TQN Suryalaya kepada masyarakat Kota Palangka Raya. Kemudian dalam mengembangkan TQN Suryalaya di Kota Palangka Raya, *Ustadzah* Ubudiyah Husein Ali juga mendatangkan wakil *talqin* dari luar Kalimantan Tengah karena pada saat itu belum ada wakil *talqin* yang berada di Kalimantan Tengah hingga pada tahun 2008 diangkatlah Guru Saprullah sebagai wakil *talqin* di Kalimantan Tengah. Sebelum Guru Saprullah diangkat sebagai wakil *talqin*, dalam kurun waktu 10 tahun *Ustadzah* Ubudiyah Husein Ali sering mendatangkan wakil *talqin* secara bergantian seperti Kyai Soleh dan Kyai Maksun dari Jakarta dan syekh Irham Fachruzie dari Martapura, Kalimantan Selatan. Wakil *talqin* itu didatangkan untuk mengisi *tausyiah* atau ceramah di dalam acara hari-hari besar Islam seperti *isra' mi'raj*, *maulidan*, dan sebagainya. Dalam acara tersebut para wakil *talqin* sekaligus *mentalqin* orang-orang yang ingin mengikuti dan mengamalkan TQN Suryalaya. Hal ini hingga sekarang

*Ustadzah* Ubudiyah Husein Ali lakukan meskipun sudah ada wakil *talqin* di Kalimantan Tengah itu sendiri. Tujuannya ialah agar para pengamal mengenal para wakil *talqin* lainnya di luar Kalimantan Tengah.

TQN Suryalaya di Kota Palangka Raya semakin berkembang dengan dibentuknya sebuah majelis zikir Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya oleh *Ustadzah* Ubudiyah Husein Ali bersama para pengamal TQN Suryalaya yang terlebih dahulu *bertalqin* dimana jamaahnya rata-rata ialah orang dewasa. Kemudian majelis zikir ini berubah menjadi sebuah yayasan yang bergerak di bidang sosial keagamaan yang dikenal dengan Yayasan Bakti Mursyid *Uqudul Juman* Palangka Raya dengan akta notaris No. 07 Tanggal 19-07-2018 dengan notaris Bapak Gusti Surya Hadi Saputra, S.H., M.Kn. Kemudian seiring berjalannya waktu jamaah TQN Suryalaya semakin bertambah dari kalangan mahasiswa.

Melihat perkembangan TQN Suryalaya semakin meranah dikalangan muda termasuk mahasiswa maka pengurus Yayasan Bakti Mursyid *Uqudul Juman* sepakat untuk menyediakan tempat pembinaan khusus untuk para jamaah mahasiswa tersebut dengan mendirikan pondok *Dzikir Miftahus Sudur*. Berdirinya pondok *Dzikir Miftahus Sudur* membuat semakin berkembangnya TQN Suryalaya di Kota Palangka Raya hingga sekarang.

## **1. Keadaan Mahasiswa Pengamal TQN Suryalaya Di Kota Palangka Raya**

Mahasiswa pengamal TQN Suryalaya merupakan mahasiswa yang kuliah di IAIN Palangka Raya dan Universitas Palangka Raya. Selain itu mereka juga dari berbagai macam angkatan, fakultas dan program studi di kampusnya masing-masing. Mereka terdiri dari berbagai macam latar belakang baik daerah, suku, bahasa maupun pendidikan. Kebanyakan dari mahasiswa ini ialah berlatar pendidikan sekolah umum (non pondok pesantren).

Mahasiswa pengamal TQN Suryalaya dari hasil observasi berjumlah 27 orang. 20 orang merupakan mahasiswa yang tinggal di Pondok *Dzikir Miftahus Sudur* sedangkan 7 orang lainnya tinggal di kost-kostan dan rumah.

## **2. Gambaran Umum Pondok *Dzikir Miftahus Sudur* Palangka Raya**

Pondok *Dzikir Miftahus Sudur* Palangka Raya adalah asrama mahasiswa/i yang menyediakan pembinaan religius, intelektual, dan karakter berbasis tasawuf dan Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya.

### **a. Kepengurusan**

Pondok *Dzikir Miftahus Sudur* Putra/Putri Palangka Raya diurus dan dikelola dibawah manajemen Yayasan Bakti Mursyid *Uqudul Juman* Palangka Raya. Berikut susunan kepengurusan di Pondok *Dzikir Miftahus Sudur* Palangka Raya berdasarkan SK Ketua

Pengurus Yayasan Bakti Mursyid *Uqudul Juman* Palangka Raya No. 01/01/YBUJP/II/2021 Tentang Susunan Pengurus Pondok *Dzikir Miftahus Sudur* Putra/Putri Masa Bakti Februari 2021-Juli 2021.

**Tabel 4.1 Susunan Kepengurusan Pondok *Dzikir Miftahus Sudur* Putra Palangka Raya Februari 2021-Juli 2021.**

No	Nama	Jabatan
1	Ust. Saprullah	Dewan Penasehat
2	Hj. Ubudiyah Husein	Anggota
3	Cecep Zakarias El Bilad S.Ip, M.Ud	Pengasuh
4	Samsul Arifin, S.Pd	<i>Mudabbir</i>
5	Syarif Nur Hidayat	Ketua Pondok Putra
6	Abdul Rohman	Sekretaris
7	Muhammad Ibrahim	Bendahara
8	Muhammad Syafi'i	Bidang Keagamaan
9	Akhmad Bukhari	Bidang TPQ
10	Holie	Bidang Kebersihan
11	Muhammad Fadillah	Anggota
12	Muhammad Amzah	Bidang Sarpras
13	Muhammad Husaini	Bidang Kominfo
14	Naja Yudha Safar Pratama	Anggota

Sumber Data: Sekretariat Pondok *Dzikir Miftahus Sudur* Putra Palangka Raya

**Tabel 4.2 Susunan Kepengurusan Pondok *Dzikir Miftahus Sudur Putri* Palangka Raya Tahun 2021**

No	Nama	Jabatan
1	Ust. Saprullah	Dewan Penasehat
2	Hj. Ubudiyah Husein	Anggota
3	Cecep Zakaria El Bilad, S.Ip, M.Ud	Pengasuh
4	Siti Aminah, S.Pd	<i>Mudabirrah</i>
5	Sholihah	Ketua Pondok Putri
6	Rika	Sekretaris
7	Nurul Azkiyyah	Bendahara
8	Lailatul Badriyah	Bidang Keagamaan
9	Tiya	Anggota
10	Riski Maulinda Sari	Bidang TPQ
11	Syahiddatul Aisyiah	Anggota
12	Emi Mariana	Bidang Kebersihan
13	Henny Purnama	Anggota
14	Aulia Sholihah	Bidang Sarpras
15	Sri Ulfa	Bidang Kominfo
16	Eka Nurjanah	Anggota

Sumber Data: Sekretariat Pondok *Dzikir Miftahus Sudur Putri* Palangka Raya

**b. Visi dan Misi**

**1) Visi**

Lahirnya da'i unggul, terpercaya dan berkarakter insan kamil dalam mengamankan serta melestarikan ajaran islam dan Thoriqoh Qadiriyyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya.

## 2) Misi

Menyelenggarakan program-program pembinaan spiritual melalui *Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya*

- a) Menyiapkan kader-kader da'i yang andal, moderat, progresif, bertakwa dan berakhlakul karimah.
- b) Menjunjung tinggi nilai-nilai religius, nasionalisme, kemanusiaan dan *rahmatan lil'aalamiin*.

## 3. Pelaksanaan Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani TQN Suryalaya Di Pondok *Dzikir Miftahus Sudur* Palangka Raya

### a. Proses Pelaksanaan Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani TQN Suryalaya Di Pondok *Dzikir Miftahus Sudur* Palangka Raya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 28 Februari 2021, proses pelaksanaan manaqib yang dilaksanakan di Pondok *Dzikir Miftahus Sudur* secara umum terdiri dari 2 jenis yaitu 1) khidmat amaliah, dan 2) khidmat ilmiah. Secara khusus tahap-tahap proses pelaksanaan manaqib terdiri dari 4 tahapan, yaitu 1) pembukaan, 2) khidmat amaliah, 3) khidmat ilmiah dan, 4) penutup. Hal ini sebagaimana hasil wawancara kepada *muddabir* Pondok *Dzikir Miftahus Sudur* sebagai berikut:

Pelaksanaan manaqib di pondok *Dzikir Miftahus Sudur* yang biasanya kami lakukan sistematis disusun mulai dari pembukaan hingga penutup. Prosesnya atau tahap-tahap pelaksanaannya ialah pembawa acara membuka dengan salam, kemudian mengirimkan bacaan Al-Fatihah kepada guru-guru mursyid dan arwah para keluarga jamaah yang hadir dan tahlil singkat dari pembawa acara, kemudian menyebutkan susunan acara

yang dimulai dari pembacaan kalam illahi, kemudian pembacaan tanbih, dilanjutkan dengan tawasul pembacaan tahlil dan ayat-ayat Al-Qur'an. Kemudian dilanjutkan dengan *manqobah*, setelah *manqobah* dibacakan baru kemudian yang terakhir adalah khidmat ilmiah/ceramah agama yang disampaikan dari *mubaligh* TQN Suryalaya yang ada di Kota Palangka Raya, kemudian langsung ditutup dengan doa dan membaca *sholawat Bani Hasyim*. Dari proses itu terbagi menjadi dua jenis yaitu ada khidmat amaliah dan khidmat ilmiah. Khidmat amaliah dimulai dari pembacaan surah Al-Fatihah oleh pembawa acara hingga pada bagian pembacaan *manqobah*. Kemudian khidmat ilmiah ialah pada bagian ceramah agama. (Wawancara tanggal 28 Februari 2021)

Berdasarkan hasil observasi dalam pelaksanaan manaqib syekh Abdul Qodir Jailani TQN Suryalaya di Pondok *Dzikir Miftahus*, sebelum manaqib dilaksanakan para mahasiswa terlihat aktif dalam mempersiapkan manaqib. Mereka bersama-sama saling membantu agar acara manaqib berjalan dengan lancar, termasuk mempersiapkan tempat seperti menyapu, mengepel, menggelar karpet dan sajadah, hal ini mereka lakukan dari sebelum waktu salat Magrib. Kemudian ada pula dari mereka yang mempersiapkan makanan dari membelinya ke pasar yang mereka lakukan sehari sebelum acara manaqib dilaksanakan hingga memasaknya untuk acara manaqib. Dari waktu Magrib hingga terdengarnya adzan Isya ada mahasiswa pengamal TQN Suryalaya mengisi kegiatan dengan melaksanakan salat sunnah *ba'diyah* Magrib kemudian melaksanakan salat-salat sunnah yang dianjurkan dalam TQN Suryalaya seperti salat hajat, *birrul walidain* (salat untuk kedua orang tua).



Dari hasil pengamatan, ketika acara manaqib dimulai terlebih dahulu diberikan penjelasan oleh orang yang ditunjuk untuk memimpin jalannya kegiatan manaqib agar peserta yang hadir berdisiplin yaitu peserta tidak melakukan suatu kegiatan yang membuat kurang *khusu'nya* pelaksanaan manaqib, seperti berbincang-bincang, main gadget/*handphone*, dianjurkan pula posisi duduk peserta untuk tidak bersandar di dinding karena merupakan bagian dari adab dan tata tertib dalam melaksanakan manaqib serta di himbau pula kepada seluruh jamaah agar hati mengingat kepada Allah dengan mempratikkan *dzikir khafi* dalam mengikuti upacara manaqiban sampai selesai. Dalam manaqib syekh Abdul Qodir Jailani TQN Suryalaya adab dan tata tertib dalam pelaksanaan manaqib memang sering disampaikan setiap acara manaqib akan dimulai mengingat sebagaimana para pengamal TQN Suryalaya yakini bahwa manaqib ialah majelis mursyid yang mana para mursyid TQN Suryalaya dalam acara itu akan berhadir secara *ruhaniyah* termasuk pula dengan dibacakannya manaqib syekh Abdul Qodir Jailani maka syekh yang dibacakan manaqibnya akan berhadir dalam acara manaqib tersebut.

Pelaksanaan manaqib di Pondok *Dzikir Miftahus Sudur* dimulai setelah salat Isya, kemudian diikuti dengan zikir *Zahr* berjamaah, dilanjutkan dengan *khotaman*. Setelah itu barulah dimulai acara manaqiban dengan pelaksanaan susunan manaqib syekh Abdul Qodir Jailani dalam wawancara yang di sebutkan di atas. Pada saat kegiatan

berlangsung meskipun telah diingatkan di awal agar para peserta yang hadir menjaga adab dan tata tertib dalam mengikuti manaqiban, namun masih ada mahasiswa pengamal TQN Suryalaya yang asyik dengan *handphone/gadgetnya* bahkan memainkan *game*, ada pula yang masih sandaran di dinding dan terlihat kurang peduli dengan manaqib yang dilaksanakan serta sering berbincang dengan teman disampingnya meskipun hal itu tidak terlalu mengusik kegiatan manaqib tetapi tetap saja sikap ini merupakan hal yang tidak sejalan dengan apa yang diyakini oleh para pengamal TQN Suryalaya.

Berdasarkan hasil observasi pula, diketahui bahwa mahasiswa pengamal TQN Suryalaya yang mengikuti manaqib di Pondok *Dzikir Miftahus Sudur* terdiri dari mahasiswa yang tinggal di Pondok *Dzikir Miftahus Sudur* dan yang tinggal di kost-kostan atau rumah. Pada acara manaqib mahasiswa pengamal TQN Suryalaya yang non pondok jarang hadir dalam kegiatan manaqib, hal ini dapat dilihat bahwa acara manaqib didominasi oleh mahasiswa pondok *Dzikir Miftahus Sudur*. Meskipun sudah dimanajemen dan dihimbau melalui media sosial terkhusus grup *Whatsapp* untuk mengikuti kegiatan manaqib, mahasiswa non pondok dinilai kurang antusias dalam mengikuti manaqib dibuktikan dengan jaranganya mengikuti manaqiban. Dari hasil pengamatan, dalam pelaksanaan manaqib pada bagian khidmat ilmiah yaitu penyampaian ceramah oleh *mubaligh* TQN Suryalaya seputar tarekat dan tasawuf, pada saat khidmat ilmiah dimulai dibagikan pula

konsumsi dalam acara manaqib tersebut, hal ini membuat kurangnya *kehusu'an* dalam mengikuti manaqib karena dalam pembagian konsumsi itu membuat fokus peserta teralihkan dari mendengarkan ceramah ke mengambil makanan kemudian memakannya sambil berbincang dengan teman disebelahnya sehingga esensi dari ceramah terlihat kurang tersampaikan padahal khidmat ilmiah merupakan bagian dari manaqib sehingga berdasarkan tata tertib di atas dalam mengikuti manaqib maka pada bagian ini juga perlu dijadikan perhatian. Namun dari keseluruhan pelaksanaan manaqib itu rata-rata semua mahasiswa menjalankan tata tertib yang disampaikan dan mengikuti manaqib dengan penuh seksama.

Berikut uraian terperinci susunan pelaksanaan manaqib syekh Abdul Qodir Jailani TQN Suryalaya Di Pondok *Dzikir Miftahus Sudur* Palangka Raya sebagaimana dalam kitab manaqib yang digunakan yaitu kitab *Tajud Dzakir Fi Manaqib As-Syekh Abdul Qodir Jaelani* terjemahan bahasa Indonesia (Tim Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya, Tasikmalaya, 1998: 9).

### **1) Pembukaan/Majelis Doa**

Pada bagian ini adalah pembacaan *Al-Fatihah* untuk para guru mursyid, ahlul bait, para almarhum/almarhumah, orang-orang sakit, kejayaan agama dan negara, serta yang memiliki hajat yang dipimpin oleh pembawa acara manaqib.

## 2) **Khidmat Amaliah**

### a) Pembacaan ayat suci Al-Qur'an

Pembacaan kalam *illahi* yang dibacakan oleh petugas manaqib.

### b) Pembacaan tanbih

Tanbih merupakan wasiat syekh Abdulloh Mubarak bin Nur Muhammad pendiri pondok pesantren Suryalaya pada tanggal 5 September 1905, beliau telah memberikan wasiat bagi murid-murid beliau yang tersurat dalam tanbih dan ini merupakan bagian inti yang selalu dibaca disetiap pelaksanaan acara manaqib. Berikut isi tanbih dalam manaqib syekh Abdul Qodir Jailani TQN Suryalaya:

- (1) Jangan benci kepada ulama yang sezaman
- (2) Jangan menyalahkan pengajaran orang lain
- (3) Jangan memeriksa murid orang lain
- (4) Jangan berhenti bekerja meski disakiti orang
- (5) Harus menyayangi orang yang membenci kepadamu

### c) Pembacaan tawasul

Tawasul adalah memohon atau berdoa kepada Allah Swt dengan perantara nama seseorang yang dianggap suci dan dekat kepada Allah Swt dengan membacakan surah Al-Fatihah. Dalam TQN Suryalaya tawasul ini ditujukan kepada:

- (1) Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat, istri, anak cucu dan ahli baitnya.
- (2) Para Khalifah; Abu Bakar Asy-Syiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib.
- (3) Para imam mujtahid dan pengikutnya, para ulama, para ahli Al-Qur'an, ahli tafsir dan hadits
- (4) Guru-guru dalam silsilah Tarekat Qodiriyaah Naqsyabandiyah, kepada semua ahli tarekat.
- (5) Arwah orang tua, para guru, kaum muslimin dan muslimat baik yang masih hidup ataupun yang meninggal dunia.

d) Pembacaan *manqobah* syekh Abdul Qodir Jailani

*Manqobah* ialah manaqib syekh Abdul Qodir Jailani, dalam TQN Suryalaya pada buku kumpulan *manqobah* syekh Abdul Qodir Jailani terdiri atas 57 *manqobah*.

**3) Khidmat Ilmiah**

Ceramah yang disampaikan oleh *mubaligh* TQN Suryalaya seputar tasawuf dan tarekat.

**4) Penutup**

Pembacaan *sholawat* Bani Hasyim sebanyak tiga kali secara bersama-sama. *Sholawat* Bani Hasyim merupakan *sholawat* yang diijazahkan oleh KH Kholil Bangkalan Madura kepada Syekh Abdullah Mubarak Bin Nur Muhammad (Abah Sepuh). *Sholawat*

ini merupakan *sholawat* yang sangat disukai Abah Sepuh dan Abah Anom. Berikut *sholawat* tersebut.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى النَّبِيِّ الْهَاشِمِيِّ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا

Artinya: Yaa Allah, limpahkanlah *sholawat* dan salam atas Nabi Muhammad Al-Hasyimiy (keturunan Bani Hasyim) dan juga atas keluarga beliau.

**b. Persepsi Mahasiswa Pengamal TQN Suryalaya Terhadap Pelaksanaan Isi Rangkaian Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani Di Pondok *Dzikir Miftahus Sudur***

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari subjek. Rata-rata mereka menjawab bahwa ada perbedaan antara isi rangkaian manaqib syekh Abdul Qodir Jailani TQN Suryalaya dengan manaqib syekh Abdul Qodir Jailani yang bukan tarekat. Mereka juga mengungkapkan bahwa sebelumnya tidak pernah mengikuti manaqib yang berangkaian, biasanya mereka mengikuti manaqib yang langsung saja dibaca manaqibnya. Dari perbedaan tersebut mereka menyampaikan bahwa pelaksanaan manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani TQN Suryalaya sangat bagus dan tersusun dengan rapi, seperti yang dituturkan AS berikut ini:

“Saya belum pernah mendengar manaqib yang berangkaian, baru pada saat masuk di Pondok *Dzikir Miftahus Sudur* saja. Karena pada saat di pondok yang dulu (saat sebelum kuliah) itu memang ada pembacaan manaqib, biasanya kami membaca manaqib Siti Khadijah tapi dari manaqib itu hanya sekedar membacakan manaqib Siti Khadijah saja.” (Wawancara tanggal 09-03-2021)

Dari pernyataan AS tersebut dapat dipahami bahwa manaqib syekh Abdul Qodir Jailani TQN Suryalaya memiliki pelaksanaan isi rangkaian manaqib yang berbeda dengan manaqib yang bukan tarekat. Begitu juga dengan hasil wawancara kepada SNH, menurutnya pelaksanaan manaqib syekh Abdul Qodir Jailani berbeda dengan yang pernah dia ikuti sebelumnya. Perbedaannya itu terletak pada bahasa yang digunakan dan isi rangkaian manaqibnya. Dalam manaqib syekh Abdul Qodir Jailani TQN Suryalaya menggunakan Bahasa Indonesia terjemahan sedangkan manaqib yang pernah dia ikuti di kampungnya menggunakan Bahasa Arab, penggunaan manaqib dengan menggunakan Bahasa Indonesia menurut SNH memudahkan dia dalam memahami isi manaqib syekh Abdul Qodir Jailani, selain itu pelaksanaan manaqib di Pondok *Dzikir Miftahus Sudur* menurutnya sudah sangat bagus dan tersusun rapi, sebagaimana yang dia tuturkan:

“Menurut saya pelaksanaan isi rangkaian manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani di Pondok *Dzikir Miftahus Sudur* itu berbeda dengan manaqib biasanya yang saya ketahui. Maksudnya berbeda itu ialah karena disitu tersusun sangat rapi dan menggunakan Bahasa Indonesia terjemahan, jadi orang yang baru mengikuti manaqib bisa lebih memahami isi manaqib syekh Abdul Qodir. Kalau di kampung saya dulu sampai sekarang juga sama melaksanakan manaqib syekh Abdul Qodir bedanya disana menggunakan Bahasa Arabnya dan kemudian langsung membaca saja. Bedanya hanya di rangkaian saja. (Wawancara tanggal 12-03-2021)

Dari penuturan SNH di atas, adanya perbedaan antara manaqib syekh Abdul Qodir Jailani TQN Suryalaya dengan manaqib yang

dituturkan pula MH dan MI, sebagaimana hasil wawancara kepada MH berikut:

“Rangkaian itu kan sekumpulan atau susunan. Misalkan dikaitkan dengan Pondok *Dzikir Miftahus Sudur* berarti ini ada erat kaitannya dengan tasawuf dan TQN Suryalaya. Yang perlu kita pahami rangkaian manaqib di TQN Suryalaya itu berbeda dengan manaqib pada masyarakat umumnya yang bukan tarekat. Kalau di masyarakat itu langsung dibaca manaqibnya, kalau di TQN itu ada rangkaiannya” (Wawancara tanggal 13-03-2021)

Pernyataan bahwa pelaksanaan manaqib syekh Abdul Qodir Jailani TQN Suryalaya tersusun sangat bagus dan rapi seperti yang disampaikan MH, demikian pula halnya dengan yang disampaikan oleh S, MK, NFR, FP dan T. sebagaimana yang dituturkan oleh S berikut ini:

“Selama saya bergabung mengikuti manaqib syekh Abdul Qodir, saya merasa sekali bahwa isi rangkaiannya itu memang tersusun tertata dengan benar.” (Wawancara tanggal 13-03-2021)

Dari pernyataan S, dapat dipahami bahwa pelaksanaan manaqib di Pondok *Dzikir Miftahus Sudur* tertata sangat baik, hal ini dinyatakan pula oleh H, MA, AB, MS, RS, DP dan HP sebagaimana yang dituturkan AB berikut:

“Untuk rangkaian manaqibnya menurut saya sangat bagus, karena disitu ada majelis doa, khidmat amaliah, khidmat ilmiah dan yang terakhir penutup semuanya sangat bagus”. (Wawancara tanggal 12-03-2021)

Dari pernyataan AB di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan rangkaian isi manaqib sangat bagus karena memiliki susunan yang sangat sistematis. Demikian halnya dengan yang di



sampaikan oleh EP, MF, SU, NA, dan EM. Menurut mereka dari isi rangkaian pelaksanaan manaqib di Pondok *Dzikir Miftahus Sudur* dari awal hingga akhir pelaksanaannya tertib dan teratur serta di manajemen dengan bagus.

“Pelaksanaan manaqib di Pondok *Dzikir Miftahus Sudur* dari awal hingga akhir pelaksanaannya tertib, teratur, dan dimanajemen dengan bagus (Wawancara tanggal 25-03-2021)

Namun ada juga dari beberapa mahasiswa yang mengungkapkan selain dari perbedaan pelaksanaan manaqib syekh Abdul Qodir Jailani TQN Suryalaya dengan manaqib bukan tarekat, mereka juga mengungkapkan tentang isi rangkaian manaqib syekh Abdul Qodir Jailani TQN Suryalaya sangat memberikan pesan-pesan kehidupan seperti hasil wawancara kepada RMS, berikut:

“Menurut pandangan saya isi dari rangkaian manaqib syekh Abdul Qodir itu sangat memberikan pesan moral, pesan keimanan, pesan ketakwaan untuk orang-orang yang mengamalkan TQN. Mulai dari pembawa acara, tanbih, tawasul, pembacaan *manqobah*, khidmal ilmiah semua itu berisi tentang pelajaran-pelajaran hidup, berisi tentang karomah-karomah yang Allah berikan kepada syekh Abdul Qodir”. (Wawancara tanggal 07-03-2021)

Begitu pula yang disampaikan oleh SA, LB, dan NA, dalam wawancara kepada SA dia menuturkan bahwa rangkaian manaqib itu memberikan pesan-pesan yang sangat mendalam kepadanya, sebagaimana yang dia tuturkan:

Rangkaian manaqib yg mempesona *qolbu* dengan kesan ketaqwaan bagi setiap pengikut yang khidmat dengan kalimat tauhid membuat saya terlena akan indahnya

*thoriqoh* di setiap kali mengikuti rangkaian manaqib syekh Abdul Qodir Jailani” (Wawancara tanggal 06-03-2021)

Dari beberapa pandangan para mahasiswa mengenai pelaksanaan isi rangkaian manaqib mereka mengungkapkan bahwa manaqib merupakan amaliah yang wajib diikuti dan hal itu merupakan bentuk khidmat kepada mursyid, seperti yang dituturkan oleh NYSP, AR dan R. Menurut pandangan mereka terhadap pelaksanaan manaqib itu adalah sangat baik dan patut untuk diagungkan dan dijalankan. Karena sebagai tanda hormat kepada tuan guru syekh Abdul Qodir Jailani. Sebagaimana dituturkan oleh NYSP berikut

“Pelaksanaan manaqib itu cukup membuat saya merasa damai. Pandangan saya dimana ada manaqib maka disitu harus berhadir karena itu majelis mursyid dan sebagai bentuk khidmat kepada mursyid” (Wawancara tanggal 04-03-2021)

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 27 subjek, dapat diklasifikasikan ada empat (4) macam persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan isi rangkaian manaqib syekh Abdul Qodir Jailani TQN Suryalaya sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan isi rangkaian manaqib syekh Abdul Qodir Jailani TQN Suryalaya berbeda dengan manaqib syekh Abdul Qodir Jailani pada umumnya yang bukan tarekat
- 2) Pelaksanaan isi rangkaian manaqib syekh Abdul Qodir Jailani TQN Suryalaya sangat bagus dan tersusun rapi

- 3) Pelaksanaan isi rangkaian manaqib syekh Abdul Qodir Jailani TQN Suryalaya berisi pesan-pesan kehidupan yang dapat diambil hikmahnya selain dari manaqib syekh Abdul Qodir Jailani itu sendiri.
- 4) Pelaksanaan isi rangkaian manaqib syekh Abdul Qodir Jailani TQN Suryalaya dapat dipahami dengan mudah karena menggunakan bahasa Indonesia.

#### **4. Peran Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani Dalam Peningkatan Pendidikan Spiritual Mahasiswa Pengamal TQN Suryalaya di Kota Palangka Raya Pada Aspek Semangat Beribadah, Ikhlas, Sabar Dan *Wara'***

Wawancara dilakukan dengan 27 orang mahasiswa pengamal TQN Suryalaya sebagai subjek yang mengikuti manaqib syekh Abdul Qodir Jailani di Pondok *Dzikir Mifthahus Sudur* Palangka Raya. Hasil wawancara dengan subjek di atas, sebagai berikut:

##### **a. Aspek Semangat Beribadah**

Dari aspek semangat beribadah setelah dilakukan wawancara kepada para subjek penelitian, dapat dipahami bahwa ada peningkatan dari aspek semangat beribadah para mahasiswa pengamal TQN Suryalaya setelah mengikuti manaqib syekh Abdul Qodir Jailani. Salah satu hal yang signifikan adalah dalam hal evaluasi diri dalam semangat beribadah untuk salat tepat waktu, seperti hasil wawancara kepada SNH, dia menuturkan:

“Alhamdulillah, setelah mengikuti manaqib itu lebih sadar aja sih bahwa saya banyak kesalahan-kesalahan yang harus diperbaiki, ya benar tadi evaluasi. Untuk semangat beribadah, alhamdulillah ya ada peningkatan, kalaunya ibadah mungkin masih belumlah salat sunnah yang lainnya, yang saat ini alhamdulillah sejak manaqib yang salat rawatibnya jarang alhamdulillah dipaksakan, berusaha untuk dilaksanakan salat sunnah sebelum salat yang biasanya lambat, *masbuq* salatnya lebih tepat waktu, alhamdulillah. (Wawancara tanggal 13-03-2021)

Dari penuturan SNH di atas dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti manaqib SNH lebih banyak evaluasi diri yang membuatnya semakin semangat beribadah, dari yang dia kadang jarang salat tepat waktu menjadi semangat untuk salat tepat waktu, begitu pula dengan ibadah yang lain khususnya salat sunnah rawatib. Pada aspek semangat beribadah dari evaluasi setelah mengikuti manaqib berdasarkan pengakuan S salah satu mahasiswa pengamal TQN Suryalaya yang tinggal di Pondok *Dzikir Miftahus Sudur* dia mengatakan sebelum mengikuti manaqib dan masuk pondok dia lalai terhadap pelaksanaan waktu salat fardhu namun setelah mengikuti manaqib syekh Abdul Qodir dia lebih disiplin dalam salat fardhu 5 waktu, seperti hasil wawancara kepada S berikut ini:

“Iya benar kak, ada peningkatan. Jadi dulu saya salatnya itu tidak bisa tepat waktu. Pasti saya itu selalu lalai, misalkan ketika saya mau salat Dzuhur saya salatnya itu sudah mendekati waktu Asar tapi sebelum orang adzan Asar. Nah, setelah mengikuti manaqib syekh Abdul Qodr Jailani, ibadahnya itu makin meningkat alhamdulillah dan saya merasa sendiri bahwa sangat-sangat berpengaruh. (Wawancara tanggal 13-03-2021)

Dari pernyataan S di atas juga sejalan dengan pernyataan sama halnya dengan hasil wawancara kepada RMS dalam hal semangat ibadah dan evaluasi diri setelah mengikuti manaqib dia merasakan ada peningkatan meskipun belum sepenuhnya melaksanakan nasehat-nasehat dan ilmu yang didapatnya ketika mengikuti manaqib, dia menuturkan:

“Setelah mengikuti manaqib saya lebih banyak evaluasi diri, alhamdulillah walaupun belum saya laksanakan sepenuhnya, dan ada yang sudah saya laksanakan paling tidak saya sudah meresapi, memikirkan dan merenungkan. Dalam mengikuti manaqib ada juga berpengaruh pada semangat ibadah, terutama pada aspek *hablum minannas* sangat berdampak sekali terutama setelah mendengar *manqobah*”. (Wawancara tanggal dengan 07-03-2021)

Dari penjelasan RMS di atas dapat dipahami bahwa manaqib memiliki peran yang sangat signifikan kepadanya terutama pada aspek semangat beribadah dan mengevaluasi diri, meskipun tidak semua dan sepenuhnya dia laksanakan segala nasehat dan pelajaran yang didalam manaqib, namun dia sudah mulai meresapi, merenungkan dan memikirkan dari setiap nasehat, pesan dan ilmu yang ada dalam manaqib sehingga hal tersebut membuatnya semangat dalam beribadah. Adanya semangat beribadah dari evaluasi diri setelah mengikuti manaqib syekh Abdul Qodir Jailani juga disampaikan oleh H, MS, dan MI mereka mengakui hal yang membuat merka semakin semangat menjadi lebih baik terutama dalam hal ibadah ialah pada saat mendengar

*manqobah* syekh Abdul Qodir Jailani, sebagaimana penuturan H berikut:

“Yang saya rasakan setelah mengikuti manaqib saya lebih banyak evaluasi diri dan ada peningkatan dalam semangat beribadah karena mendengar cerita dari seorang syekh Abdul Qodir Jailani yang memiliki sifat-sifat terpuji disitu menumbuhkan semangat saya untuk ke jalan yang lebih baik”. (Wawancara tanggal 01-03-2021)

Dari pernyataan H, mengikuti manaqib memiliki peran yang signifikan terhadap dirinya dalam mengevaluasi diri dan semangat beribadah hal ini karena di dalam manaqib dikisahkan riwayat kehidupan syekh Abdul Qodir Jailani yang penuh dengan pembelajaran sehingga menumbuhkan semangatnya untuk menjadi lebih baik. Hal ini juga diakui oleh AB bahwa setelah mengikuti manaqib dia banyak evaluasi diri dan ada peningkatan dalam semangat beribadah, seperti yang dia sampaikan:

“Saya lebih banyak evaluasi diri karena pada saat mengikuti manaqib tersebut di situ ada dibacakan tanbih yang isinya adalah nasehat-nasehat. Jadi setelah saya renungi saya harapkan nasehat tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan. Dan pada manaqib syekh Abdul Qodir Jailani disitu juga ada khimat ilmiah yang disampaikan oleh para mubaligh, pada khidmat ilmiah itu juga ada pesan atau hikmah yang didapatkan maka diharapkan untuk kedepannya untuk bisa memperbaiki diri dan bisa lebih taat lagi dalam beribadah kepada Allah Swt”. (Wawancara tanggal 09-03-2021)

Dari hasil wawancara kepada AB dapat di pahami bahwa setelah mengikuti manaqib dia merasa semangat dalam beribadah karena mendengar tanbih dan ceramah yang ada pada manaqib. Sejalan

dengan hasil wawancara kepada AR terkait aspek semangat beribadah, dia mengaku bahwa adanya peningkatan dalam semangat beribadah dari evaluasi diri setelah mengikuti manaqib. Dia banyak introspeksi diri dari tanbih dan *manqobah* dalam manaqib yang diikutinya, sebagaimana yang dia tuturkan:

“Jadi banyaklah introspeksi diri dari tanbih dan *manqobah* yang disampaikan untuk menjadikan evaluasi diri dan menyadarkan. Dalam peningkatan ibadah tentu ada apalagi ketika mendengar cerita syekh Abdul Qodir tentang ibadahnya yang luar biasa, misal tidak batas dari waktu Magrib sampai Subuh”.  
(Wawancara tanggal 09-03-2021)

Dari pernyataan AR dapat disimpulkan ada peningkatan dalam aspek ibadah, hal ini ketika dia mendengar manaqib syekh Abdul Qodir Jailani tentang ibadah syekh Abdul Qodir Jailani yang sangat luar biasa yaitu beliau tidak batal dari waktu Isya hingga Subuh, menurutnya hal ini sangat luar biasa sekali.

Hal ini sejalan juga dengan dari hasil wawancara kepada SU, LB, dan T, bahwa ada evaluasi diri dan pengaruh dalam semangat beribadah setelah mengikuti manaqib, sebagaimana hasil wawancara kepada SU berikut:

“Iya sangat berpengaruh, setelah mengikuti saya lebih banyak muhasabah diri dan berpengaruh dalam semangat beribadah agar lebih baik dari sebelumnya”.  
(Wawancara tanggal 09-03-2021)

Demikian pula yang disampaikan oleh SA, MK dan NYSP setelah mengikuti manaqib mereka merasa ada evaluasi diri dan semangat dalam beribadah meskipun belum begitu banyak dan sulit

untuk mempertahankan semangat ibadah, sebagaimana hasil wawancara kepada SA berikut:

“Alhamdulillah ada evaluasi walaupun belum begitu banyak dan alhamdulillah ada semangat beribadah walau terkadang sulit untuk mempertahankan semangat dalam beribadah” (Wawancara tanggal 07-03-2021)

Demikian halnya hasil wawancara kepada MH dan EP bahwa adanya evaluasi setelah mengikuti manaqib dan peningkatan dalam beribadah, dan manaqib ialah sebagai sarana dalam mengevaluasi diri sebagaimana yang mereka sampaikan:

“Ada evaluasi diri dari saya yang sering ikut manaqiban karena ada pesan-pesan yang kita ambil dan renungi, seperti kejujuran beliau itu sangat menusuk hati saya. Disitu saya berusaha mengevaluasi diri, dalam semangat ibadah ada peningkatan hal ini berkaitan dengan motivasi saya mengikuti manaqib dan manaqib adalah tempat untuk evaluasi diri”. (Wawancara tanggal, 13-03-2021)

Dari pernyataan di atas dipahami bahwa setelah mengikuti manaqib mereka mengakui adanya evaluasi dari dalam semangat ibadah yang mana evaluasi diri dan semangat itu berkaitan sekali dengan motivasi dalam mengikuti manaqib karena manaqib merupakan sarana yang tepat untuk evaluasi diri.

Hal ini sejalan pula dengan pernyataan FP, R, dan NFR mereka menyatakan bahwa ada evaluasi diri dan semangat dalam beribadah ketika manaqib, sebelum manaqib memang ada evaluasi diri namun kebanyakan hanya berkenaan dengan urusan kehidupan duniawi. Beda



halnya setelah manaqib lebih banyak evaluasi dalam segi ibadah, sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Setelah mengikuti manaqib, banyak tentunya evaluasi diri. Kalau sebelum-sebelumnya mengevaluasi diri itu lebih banyak ke hal duniawi dan kebanyakan evaluasi dirinya itu bukan sebenar-benarnya evaluasi diri. Setelah saya mengikuti manaqib banyak evaluasi diri bukan hanya dari segi duniawi tapi dari segi ibadah dari segi agama itu lebih evaluasi diri”. (Wawancara tanggal 25-03-2021)

Namun, ada juga yang mahasiswa yang merasa belum ada peningkatan dalam semangat beribadah setelah mengikuti manaqib, sebagaimana hasil wawancara kepada NA:

“Saya rasa sih belum ada peningkatan dalam semangat ibadah, tapi kalau saya pribadi rasa ingin meningkatkan semangat dalam beribadah itu ada”. (Wawancara tanggal 07-03-2021)

Berdasarkan hasil wawancara kepada 27 subjek penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara umum setelah mengikuti manaqib syekh Abdul Qodir Jailani memiliki peran terhadap peningkatan semangat beribadah para mahasiswa pengamal TQN Suryalaya berdasarkan dari pengakuan mereka.

#### **b. Aspek Ikhlas**

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari subjek penelitian ada banyak perubahan yang dirasakan pada peningkatan rasa ikhlas dalam diri mereka. Perubahan yang sangat signifikan mereka rasakan adalah rasa ikhlas ketika menghadapi masalah dalam kehidupan. Diantara hasil wawancara peneliti ialah kepada H, dia mengatakan:

“Setelah saya mengikuti manaqib saya lebih banyak ikhlas seperti pengalaman yang saya rasakan saat ini. Ketika pernah seseorang meminjam duit kepada saya janjinya dia mau bayar tapi kenyataannya tidak mau bayar dan saya mengikhlaskan itu. Karena saya rasa bahwa mungkin itu bukan rezeki saya tetapi mungkin rezeki dia walaupun perbuatan itu sangat tidak baik baginya tapi saya ikhlas. Semoga Allah mengampuninya” (Wawancara tanggal 03-03-2021)

Dari pernyataan H di atas dapat dipahami bahwa setelah mengikuti manaqib dirinya menjadi lebih ikhlas. Sejalan dengan pernyataan MH, dia mengatakan lebih ikhlas setelah mengikuti manaqib apalagi saat dia mengalami musibah kecelakaan meskipun awalnya tidak menerima keadaan yang ada. Dari tragedi kecelakaan itu dia mengalami patah tulang di bagian lengan kanan atas dan bawah serta patah tulang pada bagian paha kiri. Hingga saat ini setelah dia melakukan perawatan tangan kanannya masih belum bisa berfungsi seperti semula, dengan tangan kanan yang belum bisa difungsikan tersebut dia mulai belajar menulis sebelah kiri. Dari tragedi itu pula dia harus merelakan kuliahnya yang sebenarnya pada tahun dia kecelakaan merupakan tahun dimana seharusnya dia mendapatkan kelulusan dari masa kuliahnya, sebagaimana dia tuturkan:

“Ya, setelah mengikuti manaqib ini saya merasa lebih banyak ikhlas dalam menghadapi hidup karena di dalam manaqib itu sendiri sudah termuat cerita-cerita, karamah dan segala perjalanan hidup beliau (syekh Abdul Qodir Jailani) sebagai wali Allah. Khususnya untuk diri pribadi saya sendiri sebelumnya yang pernah mengalami musibah kecelakaan tahun kemarin. Memang di awalnya sulit untuk menerima, tapi lambat laun sudah mulai bisa menerima dan mensyukuri

dengan kondisi yang ada. (Wawancara tanggal 01-03-2021)

Dari pernyataan MH di atas dapat dipahami bahwa dengan mengikuti manaqib dia merasa lebih ikhlas dan dia berusaha untuk mencontoh dan mengikuti jejak syekh Abdul Qodir Jailani berdasarkan kisah-kisah hidup perjalanan beliau sebagai teladannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, hal ini juga sejalan dengan pernyataan S, dia diberikan oleh Allah ujian berupa dengan meninggal dunianya ayah tercinta. Pada awalnya dia merasa tidak ikhlas, dan menyalahkan Allah atas kejadian yang menimpanya namun setelah mengikuti manaqib dia mulai belajar ikhlas dan berpasrah serta berbaik sangka atas ujian yang Allah Swt kepadanya, sebagaimana yang dia tuturkan:

“Jadi dulu saya itu ceritanya begini waktu almarhum ayah saya meninggal, saya itu merasa tidak ikhlas semua yang saya salahkan itu Allah. Tetapi setelah mengikuti manaqib dan setelah saya kenal dengan orang-orang baik di kehidupan saya. Saya mulai mengikhhlaskan jika itu memang jalan-Nya”.(Wawancara tanggal 05-03-2021)

Dari pernyataan MH di atas bahwa ada rasa lebih ikhlas dalam mengikuti manaqib, lain halnya dengan FP dia mengatakan kalau ikhlas masih belum merasa tetapi mungkin lebih ke rasa sabar, seperti wawancara kepada FP berikut:

“Kalau untuk sampai ke taraf ikhlas itu mungkin belum sampai ya, cuma jika ada sesuatu yang tidak sesuai kehendak saya, pasti sedih itu ada. Tapi saya cepat-cepat *istighfar* dan kembalikan kepada Allah. Jadi apapun ya kembali ke Allah mungkin saya arahnya lebih banyak kesabar”. (Wawancara tanggal 25-03-2021)

Berdasarkan hasil wawancara kepada FP di atas, lain halnya yang dituturkan oleh SA dan T. Mereka mengakui ada peningkatan dalam keikhlasan ketika apa yang diinginkan berbeda dengan yang Allah takdirkan, sebagaimana SA tuturkan:

“Alhamdulillah ada rasa ikhlas ketika apa yang diharapkan berbeda dengan apa yang Allah takdirkan”  
(Wawancara tanggal 03-02-2021)

Demikian halnya dari hasil wawancara kepada EP dan RMS bahwa ada rasa lebih ikhlas dalam menghadapi hidup setelah mendengar manaqib syekh Abdul Qodir Jailani dan keteladanan beliau.

Sebagaimana EP tuturkan:

“Ada lebih ikhlas, karena dalam manaqib itu bisa belajar dari cerita-cerita, kisah syekh Abdul Qodir”.  
(Wawancara tanggal 17-03-2021)

Pernyataan adanya peningkatan rasa ikhlas setelah mengikuti manaqib juga dituturkan oleh AB, MA dan R, sebagaimana berikut:

“Karena pada saat mengikuti manaqib ada rangkaian nasehat-nasehat yang didalamnya saya ambil hikmah sehingga dalam menjalani kehidupan saya lebih ikhlas”.  
(Wawancara tanggal 05-03-2021)

Ada peningkatan dalam aspek ikhlas juga dituturkan oleh MS, hal ini menurutnya didukung dengan adanya lingkup pertemanan yang baik termasuk para pengamal TQN Suryalaya, sebagaimana dia menuturkan:

“Dalam perjalanan hidup pasti ada lika-liku ya, dengan banyak berteman dengan orang baik termasuk para pengamal TQN Suryalaya dan mengikuti manaqib ini

tentu kita banyak belajar ikhlas”. (Wawancara tanggal 05-03-2021)

Lain halnya dengan pernyataan SU dan HP, meskipun mereka mengikuti manaqib ada peningkatan rasa ikhlas dalam menjalani kehidupan. Namun dia mengakui bahwa masih ada kadang berkeluh kesah, sebagaimana yang SU tuturkan:

“Lumayan berpengaruh walau kadang ada keluh kesah tapi tetap berusaha untuk ikhlas dalam menghadapi persoalan kehidupan”. (Wawancara tanggal 09-03-2021)

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada para subjek penelitian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pada aspek ikhlas dalam diri mereka setelah mengikuti manaqib syekh Abdul Qodir Jailani.

### **c. Aspek Sabar**

Berdasarkan hasil wawancara kepada para subjek penelitian, sangat besar sekali peran mengikuti manaqib syekh Abdul Qodir Jailani dalam kehidupan mereka. Ada banyak peningkatan dari sisi aspek spiritual yang mereka rasakan dan alami berkat mengikuti manaqib syekh Abdul Qodir Jailani. Dari 27 subjek yang diwawancarai, mereka mengaku ada perubahan yang positif dari aspek kesabaran baik sabar dalam beribadah, sabar menghadapi masalah dan sabar kepada orang lain.

Hasil wawancara kepada para subjek pada aspek sabar diantaranya kepada S dia mengaku dengan mengikuti manaqib

memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kesabaran, dia lebih bisa bersikap sabar kepada orang berdasarkan wataknya dan juga sedikit demi sedikit dapat mengatasi kegelisahan dan keresahan dalam hidup, sebagaimana pernyataan dari S:

“Setelah mengikuti manaqib saya jadi lebih banyak sabar, alhamdulillah manaqib ini mengantarkan saya kepada keikhlasan kesabaran. Bagaimana kita menghadapi seseorang yang memang keras, yang lembut, begitu pula kegelisahan keresahan dalam hidup sebelum mengikuti memang saya rasakan sekali, benar-benar saya rasakan, setelah mengenal manaqib ini ya sudahlah saya pasrahkan saja semuanya kepada Allah biar Allah yang mengurusnya”. (Wawancara tanggal 13-03-2021)

Dalam hasil wawancara peneliti kepada subjek, mereka juga mengatakan bahwa mereka lebih sabar setelah mengikuti manaqib dan sedikit demi sedikit dapat mengatasi kegelisahan, namun untuk merasa resah menurutnya tidak ada sebagaimana yang dituturkan oleh SNH:

“Alhamdulillah merasa ada peningkatan dalam segi kesabaran, merasa lebih sabar tidak seperti sebelumnya, biasanya suka dongkol sekarang sudah bisa mulai menerima sedikit demi sedikit sabar dalam segi apapun begitu. Alhamdulillah, dalam menghadapi sesuatu mulai dapat mengatasi kegelisahan menghadapi hidup, untuk mencari solusi hidup. Untuk resah, alhamdulillah saya tidak merasa ya, tapi untuk gelisah itu hidup ada pasti”. (Wawancara tanggal 13-03-2021)

Demikian halnya hasil wawancara kepada R dia mengakui bahwa ada rasa sabar setelah mengikuti manaqib namun masih perlu belajar lagi dalam menerapkan sabar karena kadang bisa juga tidak sabar ketika menghadapi suatu ujian atau masalah.

“Saya masih banyak pembelajaran dari kata sabar, tabah dalam menghadapi kesulitan. Terkadang hati saya bisa juga sekali mendengar merasa perkataan orang lain tapi lebih banyak diam, tidak memberontak terhadap orang lain. (Wawancara tanggal 06-03-2021)

Dari pernyataan R di atas pada aspek sabar dapat dipahami bahwa dia lebih banyak diam dan tidak marah kepada orang yang membuatnya tidak nyaman. Kemudian wawancara kepada H dia mengakui sebelum mengikuti manaqib dulunya sering marah-marah namun setelah mengikuti manaqib dia menjadi pribadi yang lebih sabar dan dapat mengendalikan emosinya, seperti yang dia sampaikan:

“Setelah saya mengikuti manaqib saya lebih banyak sabar dibanding yang dulunya. Dulu saya sering marah-marah sekarang setelah saya mengikuti manaqib saya lebih banyak untuk bersabar. Mengambil hikmah dari orang lain maupun baik dan buruk semuanya ada hikmahnya yang saya rasakan pada saat ini”. (Wawancara tanggal 11-03-2021)

Berdasarkan hasil wawancara kepada H dapat dipahami bahwa dia mampu lebih sabar setelah mengikuti manaqib, dia juga lebih bisa mengambil hikmah dari setiap kejadian yang menyimpannya. Lain halnya dengan pernyataan AR, NFR, T, dan HP, mereka mengakui mengikuti manaqib merupakan salah satu faktor yang membuatnya sabar dan dia menambahkan bahwa sabar itu memiliki tahapan dan proses yang panjang, sebagaimana yang dituturkan AR:

“Sabar ini tidak bisa langsung begitu ya, tentu harus melalui tahap-tahap dan proses. Jika mendengar cerita syekh Abdul Qodir Jailani bisa langsung sabar, tidak bisa juga begitu. Ada timbul rasa kesabaran walaupun memang ada momen-momen juga tidak sabar namun

setidaknya sudah ada perubahan yang lebih dari sebelumnya”. (Wawancara tanggal 10-03-2021)

Dari pernyataan AR di atas dapat dipahami bahwa menurutnya ada peningkatan dalam kesabaran setelah mengikuti manaqib. Sejalan dengan yang disampaikan oleh MS, dia menuturkan:

“Ini berkaitan dengan pertanyaan no 6 tadi ya, kalau kita ikhlas in syaa Allah kita akan sabar dan dengan mengikuti tarekat ini kita dilatih untuk bersabar” (Wawancara tanggal 03-03-2021)

Demikian halnya yang disampaikan oleh SU dan EP, setelah mengikuti manaqib SU menyatakan merasa lebih sabar karena dalam manaqib terdapat nasehat-nasehat yang membuatnya sabar dan mengurangi keluh kesah dalam menjalani kehidupan, begitu pula EP mengikuti manaqib lebih banyak menyadarkan diri untuk berkaca diri dan sabar sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Sangat berpengaruh terhadap kesabaran karena dengan mengikuti manaqib banyak sekali wejangan yang mengingatkan agar selalu bersabar dan yang dulunya gelisah memikirkan masalah duniawi sekarang mulai sadar bahwa segala sesuatu telah di tentukan Allah SWT. “Dalam mengikuti manaqib lebih banyak disadarkan untuk berkaca diri bukan hanya belajar sabar tapi juga merasakan bagaimana untuk melewati sabar dan lebih dewasa.” (Wawancara tanggal 12-03-2021)

Demikian halnya dengan pernyataan FP dia mengakui lebih sabar setelah mengikuti manaqib, sebagaimana ia tuturkan:

Kalau sabar ada, sabar sambil kayak dikembalikan kepada Allah baik atau buruknya kehendak Allah, misal lagi sedih, gelisah kok ngeluh jadi seperti balik lagi ke Allah dan cepat-cepat istighfar”. (Wawancara tanggal 08-03-2021)



Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pada aspek sabar dalam diri mereka meskipun berbeda-beda faktor yang membuat mereka merasa ada peningkatan pada aspek sabar setelah mengikuti manaqib

**d. Aspek *Wara'***

Pada aspek *wara'* setelah dilakukan wawancara kepada para subjek penelitian berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan bahwa ada peningkatan aspek *wara'* dalam diri mereka yang paling signifikan ialah ada kedekatan dengan Allah melalui dzikir dan berhati-hati dalam bersikap di kehidupan sehari-hari. Di antaranya ialah hasil wawancara dengan S, setelah mengikuti manaqib dia merasa lebih berhati-hati dalam setiap gerak-gerik yang dia lakukan, begitu pula dia merasa bahwa merasa Allah dekat sekali dengannya, seolah-olah apapun yang diinginkannya dikabulkan oleh Allah lebih cepat. Dia merasa bahwa hal ini merupakan bedanya orang yang belajar dengan guru (mursyid) dengan yang tidak belajar atau dengan kata lain mengikuti suatu tarekat, sebagaimana dia menuturkan:

“Ada, perbedaannya nampak sekali dulu itu saya mikirnya apa yang saya lakukan itu saya yakin yang terbaik bagi saya tanpa memikirkannya lagi. Tapi setelah mengikuti manaqib syekh Abdul Qodir, saya merasa lebih hati-hati, was-was merasakan bahwa ada yang melihat setiap perbuatan saya. Iya merasa dekat, dekat-sedekatnya. Bila saya sendiri terus merenungi kehidupan dan memikirkan dari dulu hingga sekarang apa saja yang saya dapatkan kayaknya memang yang paling berkesan itu setelah mengikuti manaqib itu saya lebih merasa dekat dengan Allah. (Wawancara tanggal 08-03-2021)

Adanya kehati-hatian dalam bersikap juga diakui oleh T, namun untuk merasa lebih dekat hal itu adalah proses, sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Untuk merasa lebih dekat masih proses, jadi tidak selalu merasa dekat dengan Allah kadang lupa juga. Lebih berhati-hati, apalagi mengikuti manaqib dalam pembelajarannya semakin mengingat dosa, karena setiap kegiatan kita itu dipertanggungjawabkan di akhirat”. (Wawancara tanggal 10-03-2021)

Dari pernyataan T sama halnya dengan hasil wawancara kepada NA. Dia mengakui adanya peningkatan dalam rasa kehati-hatian dalam bersikap maupun berbuat. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Untuk lebih berhati-hati dalam sikap ada. Contohnya dalam berbicara, dalam tingkah laku, dan bertanggung jawab karena saya tinggal di pondok, seperti mencuci piring sendiri karena jika tidak dicuci maka akan *zholim* dengan orang yang mencucikan piring saya. (Wawancara tanggal 07-03-2021)

Kemudian hasil wawancara kepada SNH, dia merasa lebih berhati-hati namun dia akui bahwa masih ada pula dalam kesehariannya kadang tidak sengaja melakukan sesuatu hal yang tidak sesuai hal demikian juga disampaikan oleh MA dan MI. Sebagaimana hasil wawancara kepada SNH berikut:

“Kadang lebih berhati-hati, kadang juga berpikir dalam melakukan sesuatu, masih banyak yang yang gak disengaja kayak keceplosan masih ada. Kalo berhati-hati, memang lebih berhati-hati tapi masih banyak juga itu tadi kayak keceplosan dalam bertindak tidak sesuai. Hati ini masih belum bisa secara penuh untuk berhati-hati”. (Wawancara tanggal 15-03-2021)

Demikian halnya dengan hasil wawancara kepada MK, dia mengakui setelah mengikuti manaqib itu rasa ingin selalu dekat dengan Allah seperti memperbanyak zikir, *sholawat*, mengikuti manaqib pula menurut MK membuatnya seperti dingatkan untuk tidak melakukan perbuatan buruk. Sebagaimana dia menuturkan:

“Setelah mengikuti kegiatan manaqib, ada rasa dekat dengan Allah. Rasanya ingin selalu ingin dekat dengan Allah seperti memperbanyak zikir kepada Allah, *sholawat*. Saya juga merasa mengikuti manaqib itu diingatkan untuk tidak berbuat buruk. Merasa berhati-hati itu ada, karena setelah mengikuti manaqib itu saya lebih berhati-hati, memilah dan memilih apa yang harus saya lakukan dan tidak”. (Wawancara tanggal 11-03-2021)

Dari pernyataan M sama halnya dengan pernyataan RMS. Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh EP, dia merasa ada kedekatan dengan Allah setelah mengikuti manaqib, namun untuk merasa selalu berhati-hati dan Allah melihat setiap gerak-geriknya itu belum dia rasakan tetapi dia menambahkan bahwa di dalam manaqib itu ada gambaran yang di kisahkan cara-cara untuk dekat dan takut kepada Allah, seperti berikut ini:

“Dalam mengikuti manaqib merasa lebih dekat Allah, karena di dalam manaqib banyak kisah untuk mendekatkan diri kepada Allah sehingga termotivasi mengikutinya. Kalau merasa Allah selalu mengawasi gerak-gerik itu belum, tetapi dengan adanya manaqib selalu dberikan gambaran bagaimana cara dekat dengan Allah dan takut kepada Allah di dalam manaqib syekh Abdul Qodir Jailani”. (Wawancara tanggal 11-03-2021)

Dari pernyataan EP di atas dia merasakan ada kedekatan dengan Allah dalam mengikuti manaqib meskipun dia belum merasakan

lebih atas adanya Allah yang mengawasi setiap gerak-gerik dan dalam kehati-hatian sikapnya.

Demikian hal hasil wawancara kepada SA dan LB, menurut mereka ada rasa lebih dekat dengan Allah setelah mengikuti manaqib.

Sebagaimana saudri SA tuturkan:

“*Alhamdulillah* setelah mengikuti rangkaian manaqib membuat *qolbu* candu untuk selalu *dz ikrullah* dan karena banyaknya nasehat dan pengetahuan dalam setiap rangkaian manaqib membuat saya lebih hati-hati dalam melakukan tindakan karena sadar Allah maha melihat dan maha mengetahui”. (Wawancara tanggal 12-03-2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa SA mengalami peningkatan pada aspek *wara'* dalam pengakuan SA setelah mengikuti manaqib karena dia menyadari bahwa Allah Maha Melihat dan Mengetahui. Kemudian dari hasil wawancara kepada AR, setelah mengikuti manaqib dia menyatakan bahwa jika dalam melaksanakan amalan-amalan dalam tarekat dengan maksimal maka kesadaran-kesadaran itu akan tumbuh seperti sikap kehati-hatian dan kesadaran hati, dan apapun yang dilakukan akan terkontrol. Dia juga memaparkan bahwa merasa dekat dan mengingat Allah itu lebih banyak setelah mengikuti manaqib, meskipun kadang lupa lagi. Dia menambahkan bahwa rasa dekat kepada Allah itu tidak langsung tetapi harus melalui latihan-latihan seperti memperbanyak ibadah, melaksanakan amalan-amalan TQN Suryalaya seperti dzikir, *khotaman* dan sebagainya, sebagaimana yang AR tuturkan berikut ini:

“Kesadaran-kesadaran itu akan tumbuh yang penting hati kita memang dalam keadaan bersih. *Insha Allah* kesadaran hati, oh ini makruh ini oh ini *syubhat* bisa akan timbul ataupun ini dosa jika saya melakukan ini jika memang kita maksimal mengamalkan ibadah-ibadah yang dianjurkan. Jadi ketika sudah mendengar nama syekh Abdul Qodir Jailani, cerita-ceritanya melalui manaqibnya itu tentu ada kesadaran kedekatan itu walaupun kadang lupa lagi, dan itu tidak mudah secara langsung setelah mengikuti manaqib tiba-tiba merasa dekat dengan Allah”. (Wawancara tanggal 05-03-2021)

Dari hasil wawancara kepada para subjek di atas dapat dipahami bahwa manaqib memiliki peran dalam meningkatkan aspek *wara'* dalam diri mereka..

## **2. Analisis/Pembahasan Penelitian**

Dalam analisis/pembahasan ini tidak lepas dari rumusan masalah yang peneliti kemukakan, yaitu:

### **1. Pelaksanaan Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani di Pondok *Dzikir Miftahus Sudur Palangka Raya***

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan di atas, peneliti membahas tentang tahap-tahap pelaksanaan manaqib syekh Abdul Qodir Jailani TQN Suryalaya di Pondok *Dzikir Miftahus Sudur Palangka Raya*.

Pada kenyataannya tahap-tahap pelaksanaan manaqib syekh Abdul Qodir Jailani TQN Suryalaya di Pondok *Dzikir Miftahus Sudur Palangka Raya* sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan manaqib syekh Abdul Qodir Jailani TQN Suryalaya di Pondok Pesantren Suryalaya. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dipaparkan di atas bahwa tahap-tahap pelaksanaan manaqib di Pondok *Dzikir Miftahus*

*Sudur* Palangka Raya terdiri dari beberapa bagian sebagaimana tertuang dalam Pranoto (2018:65) bahwa manaqib dalam konteks TQN Suryalaya ialah suatu bentuk kegiatan upacara khidmat amaliah dan ilmiah dan manaqib yang dibaca ialah manaqib syekh Abdul Qodir Jailani begitu pula susunan atau tahap-tahap pelaksanaan manaqib syekh Abdul Qodir Jailani TQN Suryalaya di Pondok Pesantren Suryalaya dengan di Pondok *Dzikir Miftahus Sudur* selaras sebagaimana dalam Bilad (2021:60-61) susunan atau tahap-tahap manaqib syekh Abdul Qodir Jailani dalam konteks TQN Suryalaya terdiri dari empat bagian, yakni: 1) majelis doa/pembukaan, 2) khidmat amaliah, 3) khidmat Ilmiah, dan 4) Penutup.

Dari susunan rangkaian manaqib syekh Abdul Qodir Jailani TQN Suryalaya di Pondok *Dzikir Miftahus Sudur* dari persiapan sebelum waktu Magrib hingga dimulai setelah salat Isya. Dapat disimpulkan bahwa dalam 1 kali pelaksanaan manaqib, telah banyak memberikan berbagai macam pendidikan spiritualitas dan sosial kepada pengamal TQN Suryalaya termasuk para mahasiswa, yaitu:

- a. Implementasi salat berjamaah
- b. Pembiasaan dalam melaksanakan salat-salat sunah
- c. Pembiasaan untuk cinta dan senang dalam melaksanakan zikir sebagai proses peningkatan pada aspek spiritualitas
- d. Pembentukan rasa persaudaraan sesama pengamal TQN Suryalaya, umumnya sesama umat Islam (*al-ukhuwah al-Islamiyyah*)

- e. Kecintaan untuk saling menasehati antar sesama muslim, sesuai dengan tanbih dalam kebenaran dan kesabaran.
- f. Pelajaran dari manqubah syekh Abdul Qodir Jailani untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

Dari rangkaian manaqib tersebut nampak bahwa dalam pelaksanaan manaqib di Pondok *Dzikir Miftahus Sudur* mencoba untuk selalu menyeimbangkan implementasi dari iman, islam, dan ihsan terlebih kepada aplikasi empat kerangka tasawuf yakni syariat, tarekat, hakikat dan *ma'rifat* sebagaimana yang disebutkan dalam Mannan (2010:73).

Kemudian menurut hasil wawancara dan observasi dari tata cara pelaksanaan manaqib syekh Abdul Qodir Jailani TQN Suryalaya memiliki perbedaan dengan tata cara pelaksanaan manaqib yang bukan tarekat, yaitu manaqib syekh Abdul Qodir Jailani pada umumnya yang biasa diadakan di masyarakat. Adapun perbedaan ini hanya pada rangkaian dan metodenya saja. Di dalam manaqib syekh Abdul Qodir Jailani TQN Suryalaya memiliki rangkaian seperti yang disebutkan di atas dan metode pembacaan manaqibnya menggunakan bahasa Indonesia sedangkan kalau di manaqib pada umumnya di masyarakat dipenuhi dengan rangkaian ritual pembacaan tawasul, *istighotsah* (pembacaan *kalimah toyyibah*), pembacaan surah Yasin, doa setelah membaca surah Yasin, manaqib (dengan cara membaca menggunakan nada yang telah ditentukan dan berbahasa Arab), doa manaqib, tahlil, doa tahlil, zikir, *maulidurrasul*, sambutan dari pihak terkait, *mauidhoh hasanah*, penutup doa *maulidurrasul* dan penutup (Amri,

2018:64) . Namun dari esensinya sama yaitu manaqib ialah pembacaan riwayat hidup atau kisah perjalanan syekh Abdul Qodir Jailani.

Berdasarkan analisis, masih ada mahasiswa yang belum mengetahui rangkaian manaqib syekh Abdul Qodir Jailani TQN Suryalaya berangkat dari pertanyaan bagian mana yang paling berkesan menurut mahasiswa pengamal TQN Suryalaya sehingga dapat meningkatkan spiritualitas mereka dari aspek semangat beribadah, ikhlas, sabar dan *wara'* dari rangkaian manaqib syekh Abdul Qodir Jailani TQN Suryalaya di Pondok Dzikir Miftahus Sudur Palangka Raya ada beberapa mahasiswa menjawab bukan rangkaian manaqibnya tetapi menjawab hal yang berkesan pada amalan-amalan yang dilaksanakan dalam ajaran TQN Suryalaya. Dari hasil penelitian menurut para mahasiswa pelaksanaan manaqib syekh Abdul Qodir Jailani TQN Suryalaya memiliki susunan yang sistematis dan manajemen yang bagus, memberikan pesan moral, pesan keimanan, dan pesan ketakwaan untuk para pengamal TQN Suryalaya.

## **2. Peran Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani Dalam Peningkatan Pendidikan Spiritualitas Mahasiswa Pengamal TQN Suryalaya Di Kota Palangka Raya**

Di dalam pembacaan manaqib syekh Abdul Qodir Jailani TQN Suryalaya termasuk rangkaiannya terdapat berbagai ilmu pengetahuan baik *ukhrawi* maupun *duniawi*. Dari pembacaan manaqib dan rangkaian pelaksanaannya terdapat nilai-nilai yang dapat diinternalisasi oleh para pengamal TQN Suryalaya termasuk dari kalangan mahasiswa. Pada



pendidikan spiritualitas melalui manaqib tersebut dapat memberikan kesadaran kepada para pengamal TQN Suryalaya secara langsung atau tidak membentuk peningkatan spiritualitas pada diri mereka melalui latihan-latihan yang mereka alami didalam menjalani kehidupan baik individu maupun sosial masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, menunjukkan adanya peningkatan pada aspek-aspek pendidikan spiritualitas yaitu semangat beribadah, ikhlas, sabar dan *wara'* dalam diri para mahasiswa pengamal TQN Suryalaya setelah mengikuti manaqib syekh Abdul Qodir Jailani di Pondok *Dzikir Miftahus Sudur*. Demikian halnya dengan hasil observasi, sebagian besar menunjukkan bahwa adanya sikap yang baik dalam diri mereka dalam proses pelaksanaan dan saat berlangsungnya kegiatan manaqib syekh Abdul Qodir Jailani TQN Suryalaya di Pondok *Dzikir Miftahus Sudur*. Sebelum rutin mengikuti manaqib mereka mengakui bahwa masih sedikit rasa semangat dalam beribadah apalagi melaksanakan yang *sunnah*, bahkan dari mereka mengakui sering menyepelkan waktu salat (tidak disiplin dalam waktu salat) mereka salat setelah waktu salat berikutnya begitu dekat jaraknya, kemudian juga masih kurang untuk bersabar dan ikhlas dalam menjalani ujian hidup yang diberikan oleh Allah Swt, sering mengeluh, mereka melakukan evaluasi diri kebanyakan hanya masalah duniawi dan jarang evaluasi diri mengenai *ukhrawi*. Demikian juga mereka akui bahwa masih jarang untuk berhati-hati dalam setiap tindakan yang dilakukan, kadang masih bertutur kata yang kurang berkenan, sering

marah-marah, dan mudah untuk tersinggung. Namun setelah mengikuti manaqib mereka akui ada peningkatan yang signifikan dari beberapa aspek yang digali, mereka lebih semangat dalam beribadah dan mengamalkan amaliah ajaran Islam TQN Suryalaya termasuk melaksanakan salat sunnah, berusaha untuk lebih sabar jika ada suatu hal yang dikehendaki namun tidak sesuai dengan harapan, lebih ikhlas menerima setiap hal yang diberikan oleh Allah termasuk musibah kecelakaan dengan salah satu anggota badan tidak lagi berfungsi dengan normal, ikhlas ketika ada teman yang meminjam uang namun tidak mengembalikan, lebih sabar dan ikhlas ketika diberi ujian dengan meninggalnya orang-orang terkasih, lebih merasa dekat dan berhati-hati dalam setiap tindakan karena mengetahui bahwa Allah melihat segala hal yang mereka lakukan meskipun dari pengakuan mereka bahwa kadang-kadang mereka juga lupa untuk lebih berhati-hati dalam bersikap.

Peran manaqib dalam peningkatan spiritualitas sangatlah besar dikarenakan di dalam manaqib terdapat banyak sekali kisah teladan dari *sulthonul auliya* syekh Abdul Qodir Jailani (Amri, 2018:69). Manaqib syekh Abdul Qodir Jailani dalam TQN Suryalaya memiliki peran yang sangat signifikan dalam peningkatan spiritualitas mahasiswa, hal ini dikarenakan ada beberapa faktor antara lain:

- a. Dalam manaqib TQN Suryalaya memiliki rangkaian manaqib yang membuat spiritualitas semakin meningkat selain dari pembacaan manaqib syekh Abdul Qodir Jailani itu sendiri. Seperti pada rangkaian manaqib bagian tanbih dan ceramah.

- b. Manaqib syekh Abdul Qodir Jailani dalam TQN Suryalaya yang dibacakan menggunakan bahasa Indonesia dengan kitab manaqib yang berjudul *Tajud Dzakir Fi Manaqib As-Syekh Abdul Qodir Jaelani* terjemahan, membuat mereka lebih memahami dan menghayati manaqib yang dibacakan seperti perjuangan, pendidikan, pengajaran, dan yang lebih penting lagi mereka dapat mengetahui budi pekerti syekh Abdul Qodir Jailani yang sempurna (*akhlak kamilah sufiyah*), kezuhudan, kesalehan, kegiatan ibadah beliau yang menyita waktu, serta keteladanan lainnya dari akhlak beliau yang terpuji.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa manaqib syekh Abdul Qodir Jailani secara umum memiliki peran dalam peningkatan pendidikan spiritualitas mahasiswa pengamal TQN Suryalaya di Kota Palangka Raya akan tetapi berdasarkan hasil wawancara tidak semua mahasiswa mengalami peningkatan spiritualitas dalam diri mereka, ada juga yang mengalami peningkatan namun peningkatan spiritualitas itu tidak mudah untuk didapatkan dan kadang menurun jika tidak terus dilatih dan diingkatkan. Dari analisis peneliti hal ini disebabkan oleh beberapa faktor: 1) latar belakang pendidikan agama, 2) motivasi diri, 3) hidayah (petunjuk dan bimbingan yang diberikan atas kehendak Allah Swt).

Dalam kehidupan, setiap manusia memiliki ujian yang diberikan oleh Allah Swt sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Dalam mewujudkan spiritualitas yang tinggi maka perlu *keistiqomahan* dalam hal kebaikan termasuk rutin mengikuti manaqib yang dilakukan secara terus menerus dan

kesungguhan dari lahir batin dalam menghadapi berbagai bentuk ujian dari Allah Swt. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan jika ingin mewujudkan *istiqomah* sebagaimana menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam Budi (2014:18-19) sebagai berikut:

a. Berusaha untuk taat secara terus menerus

Maksudnya ialah berupaya mentaati dan disiplin dalam perintah dan aturan-aturan Allah Swt. Menanamkan pola pikir untuk memaksakan diri jika muncul rasa ketidakmauan dan malas dalam melaksanakan kebaikan.

b. Berusaha mengendalikan hawa nafsu

Kemampuan dalam mengendalikan hawa nafsu dibutuhkan agar dapat memiliki *istiqomah* untuk mencapai spiritualitas yang tinggi hal ini diperlukan agar tidak mudah goncang dalam menghadapi berbagai ujian, godaan dan halangan yang menghampiri.

c. Waspada terhadap pelanggaran

Sikap kehati-hatian perlu dimunculkan dalam diri agar dapat menjalankan *istiqomah*.

Selain hal di atas dalam ilmu tasawuf dalam meningkatkan dimensi spiritualitas maka seseorang harus mengikuti sebuah tarekat *mu'tabaroh* yang didalamnya terdapat seorang mursyid atau guru yang mana memiliki fungsi dan signifikansi dalam meningkatkan spiritualitas murid-muridnya yang bisa mengantarkan para murid sedekat mungkin ke hadirat Allah Swt.

Dari analisis dan pembahasan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa manaqib syekh Abdul Qodir Jailani dalam TQN Suryalaya memiliki peran yang signifikan dalam peningkatan pendidikan spiritualitas mahasiswa pengamal TQN Suryalaya di Kota Palangka Raya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan pada BAB IV tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan manaqib syekh Abdul Qodir Jailani yang dilaksanakan di Pondok *Dzikir Miftahus Sudur* terdiri dari 4 tahap, yaitu 1) Pembukaan/majelis doa, 2) khidmat amaliah, 3) khidmat ilmiah dan, 4) penutup. Acara manaqib dimulai setelah sholat Isya, kemudian diikuti dengan zikir berjamaah, dilanjutkan dengan *khotaman* (bacaan-bacaan yang berisi tawasul, ayat-ayat Al-Qur'an, *sholawat* dan doa) setelah itu barulah dimulai dengan acara manaqiban. Tahap pertama, diawali dengan pembukaan yang didalamnya di panjatkan doa-doa (majelis doa). Tahap kedua, yaitu khidmat amaliah yang didalamnya terdapat pembacaan Al-Qur'an setelah itu pembacaan tanbih (wasiat dari abah sepuh: mursyid TQN yang ke 36), dilanjutkan dengan tawasul, kemudian pembacaan *manqobah* (manaqib syekh Abdul Qodir Al-Jailani) kemudian tahap ketiga, khidmat ilmiah yang didalamnya terdapat ceramah/*tablighul* Islam lalu tahap keempat, ditutup dengan membaca *sholawat* Bani Hasyim sebanyak 3 kali.
2. Secara umum, manaqib syekh Abdul Qodir Jailani TQN Suryalaya memiliki peran yang signifikan dalam peningkatan pendidikan spiritualitas mahasiswa pengamal TQN Suryalaya. Secara khusus, mahasiswa yang

mengikuti manaqib syekh Abdul Qodir Jailani TQN Suryalaya mengalami pengalaman dan peningkatan dimensi spiritual yang berbeda-beda. Pada aspek semangat beribadah, ada mahasiswa yang mulai disiplin dalam waktu melaksanakan salat, ada juga yang mulai rutin untuk melaksanakan salat sunnah, ada juga mahasiswa yang setelah mengikuti manaqib jadi lebih sering evaluasi diri mengenai kehidupan akhirat termasuk ibadah yang dulunya hanya banyak evaluasi diri berkaitan dengan *keduniawiaan* namun ada juga mahasiswa yang belum merasa ada peningkatan dalam aspek semangat beribadah meskipun rasa semangat untuk beribadah itu ada. Pada aspek ikhlas, ada mahasiswa yang mulai menerima keadaan dirinya ketika mengalami kecelakaan yang mengakibatkan salah satu anggota tubuhnya belum bisa berfungsi dengan baik, ada mahasiswa yang mulai menerima ketika salah satu orang tuanya meninggal dunia, ada mahasiswa yang ikhlas ketika seorang teman meminjam uang kepadanya tetapi tidak dikembalikan, namun ada juga mahasiswa yang kurang ikhlas ketika sesuatu hal yang dia kehendaki tidak sesuai harapan dan lebih merasa sabar saja. Selanjutnya pada aspek sabar, ada mahasiswa yang dulunya sering marah-marah setelah mengikuti manaqib dia menjadi pribadi yang lebih sabar dan dapat mengendalikan emosinya, ada juga mahasiswa yang menjadi jarang untuk berkeluh kesah. Pada aspek *wara'*, ada mahasiswa yang merasa lebih berhati-hati dalam bertutur kata, ada juga yang lebih berhati-hati dalam bersikap dalam sosial, ada juga mahasiswa yang merasa bahwa Allah Maha Mengetahui dan Melihat apa yang dilakukan tetapi tidak selalu merasa

demikian. Kemudian beberapa mahasiswa merasakan ada kedekatan dengan Allah setelah mengikuti manaqib, namun untuk merasa selalu berhati-hati dan Allah melihat setiap gerak-geriknya itu belum merasakan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas ada sejumlah saran yang peneliti berikan kepada:

1. Pengurus Pondok *Dzikir Miftahus Sudur*
  - a. Diharapkan terus mengevaluasi setiap pelaksanaan manaqib yang dilakukan agar selalu ada perbaikan maksimal guna mencapai pelaksanaan yang apik dan penuh nuansa *kekhusu'an*.
  - b. Diharapkan meningkatkan program kerja dalam penanaman ilmu pengetahuan tentang TQN Suryalaya termasuk didalamnya manaqib syekh Abdul Qodir Jailani.
2. Para Peserta Manaqib
  - a. Diharapkan lebih rajin mengikuti manaqib dan lebih semangat dalam meningkatkan pemahaman tentang TQN Suryalaya sehingga dapat menghayati, meresapi setiap amalan-amalan dalam TQN Suryalaya.
  - b. Diharapkan dapat menjaga adab dan mengikuti tata tertib saat kegiatan manaqib berlangsung.
3. Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur/referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian.
4. Lembaga dan Para Pendidik



Kepada Institusi Perguruan Tinggi maupun lembaga-lembaga pendidikan lainnya dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional dan Pendidikan Islam bahwa kecerdasan tidak hanya pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik, namun juga pada aspek spiritualitas. Aspek spiritualitas ini perlu dijadikan perhatian yang besar untuk dunia pendidikan kedepannya mengingat di era sekarang semakin banyak kasus kemanusiaan dan lingkungan yang menjadi tanda terkikisnya spiritualitas manusia. Dalam hal ini manaqib syekh Abdul Qodir Jailani memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan pendidikan spiritualitas mahasiswa pengamal TQN Suryalaya di Kota Palangka Raya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Saiful. 2018. *Peran Manaqib Syaikh Abdul Qodir Aljilani Dalam Meningkatkan Spiritualitas Santri Pondok Pesantren Assalaifi AlFitrah Mete seh*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Anggito dan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak
- Anshori, Moh. 2020. *Nilai-Nilai Karakter Religius Di Dalam Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Karya Syekh Ja'far Al-Barzanji Dan Kontribusi Pada Pendidikan Karakter Religious Di Era Modern*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Aqib. 2004. *Al-Hikmah (Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah)*. Bina Ilmu: Surabaya
- Arifin, Samsul. 2020. *Dampak Zikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya*. Skripsi tidak diterbitkan. IAIN Palangka Raya
- Arkumi, Marwan. 2016. *Amalan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Sebagai Proses Pendidikan Jiwa Di Masjid Babul Muttaqin Desa Kradenan Jetis Ponorogo*. *Esoterik Jurnal Akhlak dan Tasawuf* (2)1
- Astuti, Anis Yuli. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Degradasi Moral Remaja Dalam Perspektif Islam Di Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur*. Skripsi tidak diterbitkan. IAIN Metro
- Aziz, Safrudin. 2017. *Pendidikan Spiritual Berbasis Sufistik Bagi Anak Usia Dini Dalam Keluarga*. *Dialogia* (15) 1
- Aslamiyah, Suwaibatul. 2017. *Pendidikan Spiritual Sebagai Benteng Terhadap Kenakalan Remaja (Sebuah Kajian Terhadap Riwayat Nabi Yusuf)*. *Jurnal Perundang Undangan dan Hukum Pidana Islam*
- Badriyah, S. R. A. (2010). *Peranan pengajian majelis taklim al-Barkah dalam membina pengamalan ibadah pemulung Bantargebang Bekasi*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V*.

- Bilad, Cecep Zakarias El. 2021. *Mengenal Tarekat Qadiriyyah Naqsyabndiyah Bekal Wawasan Bagi Ikhwan TQN Suryalaya..* Tasikmalaya: CV. Latifah Press
- Budi, Mahpur. 2014. Dinamika Psikologi Istiqomah Pada Santri Hamilil Quran Pondok Pesantren Madarasatul Qur'an Tebuireng. *Jurnal Psikoislamika*. 4(1):18-19
- Bungin. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Fata, Ahmad Khoirul. Tarekat. *Jurnal Al-Ulum*, 11(2): 374-375
- Ghony, Almanshur Fauzan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hadi, S. (2018). Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 1(2), 473-488.
- Hakim, Zakiah. 2016. Wali dan Karamah Amang Gaga Di Desa Ujung Baru, Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Studi Insania*, (4)3:141-148
- Hasanah, Durrotun. 2017. Manaqib Syekh Abdul Qodir Sebagai Media Suluk. *Putih: Jurnal Pengetahuan tentang Ilmu dan Hikmah*, 2(1):30
- Helaluddin, Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik)*. Publisher: Sekolah Tinggi Filsafat Jaffray Makassar
- Herlyana, dkk. 2018. Pengaruh Religiusitas dan Spiritualitas terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Empiris pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha dan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Agama Hindu Singaraja). *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8 (2).
- Ishaqy, Achmad Asrori. 2010. *Apakah Manaqib Itu?* Surabaya: Al Wafa
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Junaedi, D. 2019. Ikhlas Dalam Al-Quran. *Ta'lim JIAI* (1) 2
- Jaelani, Sayid Abu Muhammad Abdul Qodir. TT. *Futuhul Ghaib (Kitab Pembuka Rahasia Kegaiban)*. M. Navis Rahman & Dedi Slamet Riyadi. 2020. PT Qaf Media.

- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2016. *Alquran Al-Karim Samara (Tajwid dan Terjemah Edisi Wanita)*. Surabaya: Halim Publishing dan Distributing
- Khaerani, Nurlaen. 2019. Makna Simbolik Zikir Pasa Jemaah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabadiyah (Studi Kasus Pada Jemaah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabadiyah di Pondok Pesantren Sirnarasa Ciamis). *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* (15)2:92
- Kusmiati, Mia. 2020. Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Dalam Kegiatan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabadiyah (TQN) Di lembaga Dakwah TQN Suryalaya Kabupaten Banyumas. Skripsi tidak diterbitkan. IAIN Purwokerto
- Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, Kitab Bukhari No. 2533 dan 6168
- Masyhuri dan M. Zainuddin. 2011. *Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama
- Maghfiroh, Lailatul. 2020. Penanaman Nilai Spiritualitas Melalui Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin Terhadap Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Salatiga. *Spiritualita* (4) 1: 23
- Mannan, Audah. 2010. Hubungan Antara Syariat Dan Hakikat *Jurnal Tabligh*, edisi XXII
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munawaroh, S.S. 2019. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Sikap Wara' (Telaah Kitab Riyadhu Al-Shalihin Karya Imam An-Nawawi)*
- Mu'min, Ma'mun. 2014. Sejarah Tarekat Qodiriyyah Wan Naqsyabandiyah Piji Kudus. *Fikrah*, 2(1): 363
- Muhibbuddin, Muhammad. 2018. *Manaqib Syekh Abdul Qodir Jaelani*. Yogyakarta: Araska
- Mujib, Abdul. 2015. Implementasi Psiko-Spiritual Dalam Pendidikan Islam. *Madania*, (19) 2
- Muhtarom, Ali. 2016. Peningkatan Spiritualitas Melalui Zikir Berjamaah (Studi Terhadap Jamaah Zikir Kanzus *Sholawat* Kota Pekalongan, Jawa Tengah). *'Anil Islam: Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman* 9 (2)
- Mukhlisin. 2018. *Ciri-Ciri Wara' Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Al-Mishbah Dan Tafsir Al-Azhar)*. Skripsi tidak diterbitkan. UIN Raden Intan Lampung

- Nasution, Kasron. 2019. *Konsistensi Taubat Dan Ikhlas Dalam Menjalankan Hidup Sebagai Hamba Allah. Jurnal Ittihad* (3) 1
- Paristiani, T. (2019). *Peranan Pengajian Ibu-Ibu Terhadap Perubahan Perilaku Dalam Kehidupan Rumah Tangga Di Taman Pengajian Al-Quran (Tpa) Miftahul Huda Desa Purwodadi Jalur 20 Jembatan 2 Kecamatan Muara Padang*. Disertasi tidak diterbitkan. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang
- Pranoto, Feri. 2018. *Peran Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah (TQN) Dalam Memotivasi Perilaku Keagamaan Pada Jamaah Di Desa Sumbang, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas*. Skripsi tidak diterbitkan. IAIN Purwokerto
- Rahmawati. 2014. Tarekat dan Perkembangannya. *Jurnal Al-Munzir*, (7)1:84  
Riyadi, Agus. 2014. Tarekat Sebagai Organisasi Tasawuf. *Jurnal Taqaddum*, 6(2): 360
- Rohmah, Amanatur. 2018. *Program PAI Mengajar Sebagai Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Islam Indonesia
- Rosyada, Amrina. 2017. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Nurul Burhan Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani*. Skripsi tidak diterbitkan. Institut Ilmu Al-Qur'an
- Sahliah, Dedi Junaedi. 2019. *Ikhlas Dalam Al-Qur'an. Jurnal Ta'lim JIAI* (1) 2
- Sholikhin, Muhammad. *17 Jalan Menggapai Mahkota Sufi Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani*. Yogyakarta: Mutiara Media
- Siyoto, Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukino. 2018. Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an Dan Kontekstualisasinya Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan. *Ruhama: Islamic Education Journal* (1) 1

- Supriyadi. 2011. *Pengembangan Modul Mata Diklat Hidrolik Di SMKN 3 Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suprapti, S. (2019). *Peran Pengajian Remaja Terhadap Pembentukan Karakter Islami Bagi Generasi Bangsa Di Desa Ngreco Kecamatan Tegalombo Pacitan*. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Suryadi, Rudi Ahmad. 2016. Pendidikan Islam: Telaah Konseptual Mengenai Konsep Jiwa Manusia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim*, (14) 1
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Palangka Raya*. Palangka Raya. IAIN Palangka Raya
- Taufiqurrahman. 2019. Ikhlas Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Eduprof* (1) 2
- Tim Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya. 1988. *Manaqib Syekh Abdul Qodir Jaelani*. Bandung: Wahana Karya Grafikas
- Umam Zein dkk (Eds.). 2015. *Kumpulan Tanya Jawab Keagamaan*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah – KTB
- Umam, Muhammad Khiorul. 2020. Kecerdasan Spiritual Ditinjau Dari Nilai Profetik. *Samawat* (3) 1
- Yakin, Ainul. 2018. Spiritualitas Dalam Pendidikan Islam Perspektif Muhammad Naquib Al-Attas. *Maharot: Journal of Islamic Education* (2) 2
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana
- Zahro, F. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Keagamaan Dalam Kitab Manaqib Al Nurul Al Burhani Fi Tarjamati Al Lujaini Al Dhani Karya Kiai Muslih Bin Abdurrahman*. Skripsi tidak diterbitkan. IAIN Salatiga
- Zaprul Khan. 2016. *Ilmu Tasawuf*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.